

 **Ramayana**

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk



NILAI-NILAI YANG ABADI

LAPORAN TAHUNAN 2013



Dalam masa penuh tantangan dan perubahan kami terus melangkah maju, menghadapi semua rintangan, tetap yakin dan dengan setia menghadirkan nilai.

Daftar Isi



PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B

Jakarta 10250 Indonesia

Telp : + 62 21 3914566, 3920480, 3151563

Fax : + 62 21 3920484

Web : www.ramayana.co.id

| | Halaman |
|---|---------|
| Sekilas Perusahaan | 4 |
| Sejarah | 5 |
| Ramayana di Tahun 2013 | 6 |
| Ikhtisar Keuangan 2013 | 8 |
| Laporan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham | 10 |
| Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris | 12 |
| Operasi dan Perdagangan pada Tahun 2013 | 14 |
| Toko di Jawa dan Gerai di Luar Pulau Jawa | 15 |
| Tinjauan Bisnis untuk Tahun 2013 | 18 |
| Pengembangan Sumber Daya Manusia di Ramayana Pada Tahun 2013 | 20 |
| Peran Aktif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Nilai Inti | 21 |
| Tata Kelola Perusahaan di Ramayana | 22 |
| Struktur Organisasi | 26 |
| Analisa dan Pembahasan Manajemen | 27 |
| Biodata : Dewan Komisaris | 29 |
| Biodata : Direksi | 30 |
| Data Perseroan | 31 |
| Laporan Komite Audit | 32 |
| Persetujuan Laporan Tahunan | 33 |

Sekilas Perusahaan

4

Sebagai salah satu department store yang paling terkemuka di Republik Indonesia, diposisikan untuk melayani pasar menengah bawah, Ramayana telah tumbuh dan berkembang seiring dengan terus meningkatnya daya beli rata-rata masyarakat Indonesia, yang berjumlah puluhan juta Rupiah. Pertama kali didirikan sebagai usaha kecil pada tahun 1978, kini Ramayana telah menjadi pemimpin pasar dalam segmen retail menengah-bawah dan bawah.

Barang-barang utama yang diperdagangkan oleh Perseroan adalah pakaian dan aksesoris untuk pria, wanita, & anak-anak, bersama dengan aksesoris dan barang fashion lainnya, sepatu, mainan, peralatan rumah tangga, alat tulis, dan bahan makanan, melalui Ramayana Supermarket.

Ramayana terus menghadirkan tren-tren dan gaya terkini kepada kelas pekerja Indonesia yang hidup di berbagai pulau di nusantara dengan harga yang wajar.

Ramayana mengunggulkan prinsip tritunggal yaitu KUALITAS-LAYANAN-NILAI yang telah menyokong kesuksesan dan kegiatan ekspansi Perseroan yang stabil selama empat dasawarsa terakhir ini.

Pelanggan menuntut KUALITAS, oleh karena itu, Ramayana menyajikan pilihan barang-barang yang berkualitas, dengan gaya rancangan yang sesuai dengan tren-tren masa kini.

Ramayana menyajikan barang-barang ini dengan LAYANAN yang unggul. Pelanggan harus senantiasa merasa seperti tamu kehormatan dan merasa nyaman setiap kali berbelanja.

Persaingan yang ketat menuntut adanya tatanan NILAI – salah satu dari nilai-nilai inti Perseroan. Dengan inflasi mengintai dan daya beli yang menyusut, pelanggan kini semakin sensitif pada harga. Mereka semakin mengetahui harga dan tahu apakah mereka mampu membelinya. Keberhasilan kami dalam kesinambungan usaha, sebagian besar berasal dari tingginya nilai yang kami tawarkan untuk produk pakaian dan barang-barang lainnya dengan harga ekonomis.

Seiring dengan perkembangan zaman, Ramayana mengintensifikasikan upaya untuk meningkatkan margin keuntungan, menghadapi perubahan demografis dan harga lebih tinggi untuk barang kebutuhan sehari-hari, memengaruhi daya beli sasaran pasarnya yaitu masyarakat Indonesia dari kalangan menengah-bawah dan berpenghasilan rendah.

Sejalan dengan upaya untuk terus mengikuti tren-tren terkini dan memanfaatkan peluang menghadapi persaingan yang nyata atau yang akan datang, sejumlah gerai retail baru telah kami buka di daerah yang menjanjikan. Sementara gerai di daerah yang kinerjanya tak lagi memuaskan telah kami tutup.

Ramayana tetap peka terhadap berbagai kondisi ekonomi, sosial, dan pasar. Dalam upaya kami untuk berkontribusi terhadap pembangunan sosial, menyediakan lapangan kerja, membayar pajak, berkiprah sebagai warga negara yang baik dan menyediakan barang-barang berkualitas bagi rata-rata masyarakat Indonesia di mana saja, Perseroan akan tumbuh dan berkembang, bersama Indonesia.

VISI

Sebagai jaringan Perusahaan retail kami berkomitmen untuk melayani kebutuhan bersegmen menengah bawah, kami menyediakan beragam produk terjangkau dan berkualitas, menawarkan pelayanan pelanggan yang penuh perhatian.

MISI

Kami tetap menjaga posisi kami di sektor kami sebagai peritel terbesar di Indonesia, melalui ekspansi pasar, pengendalian biaya yang cerdas, meningkatkan layanan pelanggan, pengembangan sumber daya manusia, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan rekan bisnis kami: semuanya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.



Sejarah

- 1978** Toko pertama berdiri di Jalan Sabang.
- 1985** Toko pertama di luar Jakarta, terletak di Bandung, Jawa Barat, menjual asesoris, sepatu dan tas.
- 1989** Berkembang dengan produk mainan, alat tulis dan peralatan rumah tangga, dengan total 13 toko dan 2.500 karyawan.
- 1994** Bertambah menjadi 35 toko sebagai toko tujuan berbelanja; one stop shopping.
- 1996** Menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dengan total toko menjadi 45 toko.
- 1997** Toko pertama didirikan di luar Jawa, yaitu di Bali.
- 1999** Toko pertama didirikan di Sumatera, yaitu di Bandar Lampung.
- 2000** Toko pertama didirikan di Kalimantan, yaitu di Banjarmasin.
- 2002** Toko pertama didirikan di Sulawesi, yaitu di Ujung Pandang.
- 2005** Memperluas kapasitas dengan produk elektronik dan restoran siap saji.
- 2010** Toko pertama didirikan di Papua.
- 2013** Toko pertama didirikan di Maluku yaitu di Ambon



Ramayana

pada Tahun 2013

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dan kejutan. Setelah menikmati kesuksesan stabil sekian tahun lamanya, Ramayana mengalami pertumbuhan yang stabil dan pelanggan yang dapat diandalkan; dalam perekonomian yang sangat fluktuatif seperti sekarang ini, di mana pelanggan menghadapi berbagai tantangan seperti inflasi, pengangguran, dan masalah serupa lainnya, hal ini menyebabkan tidak mudah untuk memprediksi perilaku dan potensi pelanggan.

Sesungguhnya, sejak bulan Januari 2013, penjualan tidak sesuai seperti yang diprediksikan oleh manajemen Perseroan; bisnis kami mencerminkan indikator ekonomi dalam beberapa tahun terakhir.

Sepertinya sesuai ramalan bahwa 'Tahun Ular' (menurut kalender tradisional Tiongkok), akan menjadi tahun yang harus diwaspadai dan cukup sulit. Kenyataannya adalah rata-rata pelanggan Indonesia pada saat ini masih memiliki semangat penuh harapan dan optimisme yang jarang ditemui di negara lain walaupun dihantam oleh masa melemahnya ekonomi yang cukup lama.

Pengalaman yang cukup lama dan penelitian yang cermat atas tren pasar dan ekonomi tidak cukup untuk mengungkapkan efek bagaimana perlambatan ekonomi global yang sedang terjadi akan memengaruhi target pasar kami, sementara psikologi pelanggan secara keseluruhan masih terlihat optimistik dan berani.

Wilayah Jabodetabek Indonesia masih memberikan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 6,7% untuk gerai-gerai yang sama (Same Store Growth "SSG") pada tahun 2013 hal ini disebabkan dengan adanya penciptaan lapangan kerja yang stabil dengan disertai peningkatan upah minimum, inflasi berhasil ditekan, dan Investasi Langsung Asing perlahan-lahan masuk ke dalam perekonomian Indonesia, semua ini mengakibatkan

peningkatan daya beli rata-rata pelanggan di Jabodetabek. Namun tidak demikian dengan gerai yang berada di luar Jawa masih mengalami penurunan penjualan sebesar 1,5% untuk gerai-gerai yang sama (SSG) sepanjang tahun 2013 untuk gerai yang sama hal ini disebabkan masih melemahnya perekonomian di wilayah tersebut yang terutama masih tergantung pada kondisi komoditas.

Kiriman uang dari pekerja Indonesia di luar negeri juga tetap berdampak positif terhadap penjualan Ramayana sepanjang tahun, khususnya di Jawa, di mana hampir jutaan TKI atau tenaga kerja Indonesia di luar negeri, mengirim potensi uang belasan miliar dolar per tahun kepada keluarga mereka. Hal ini menyebabkan pertumbuhan penjualan di seluruh pulau Jawa masih mengalami peningkatan di sepanjang tahun 2013.

Sementara itu penurunan tajam atas permintaan komoditas berdampak negatif secara signifikan terhadap penjualan di pulau-pulau lainnya di Indonesia, khususnya Sumatera dan Kalimantan, di mana basis ekonominya masih sangat tergantung daripada produksi komoditas.

Oleh karenanya, secara garis besar, kami dapat menyimpulkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan untuk Perseroan.



Ikhtisar Keuangan 2013

Tahun 2013 dimulai dengan pelemahan di berbagai sektor ekonomi, mengakibatkan pelambatan volume penjualan yang terjadi di seluruh wilayah nusantara. Namun demikian, kami tetap mampu untuk bertahan dan pada akhir tahun 2013 telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan di dalam penjualan.

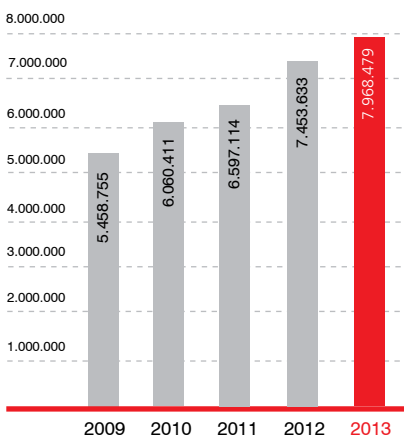
Kami tentunya bersyukur atas stabilitas politik, sosial, dan ekonomi luar biasa yang terwujud sepanjang tahun 2013, sehingga mempermudah para pelaku bisnis untuk beroperasi dengan penuh percaya diri yang berkelanjutan. Dalam menghadapi pengaruh negatif, baik domestik maupun internasional, Bank Indonesia telah berulang kali turun tangan dengan mengendalikan inflasi dan meredam depresiasi Rupiah dengan melakukan koreksi atas suku bunga acuan (BI Rate).

Walupun tampaknya belum ada titik terang untuk permasalahan ekonomi di Uni Eropa dan Amerika Serikat, pelanggan kelas menengah Indonesia yang tumbuh pesat terus meningkatkan konsumsinya dan, dengan pertumbuhan PDB 2013 tercatat sebesar 5,7%, inflasi yang masih terkendali, dan daya beli masyarakat masih mampu untuk membeli barang-barang kami, menjadikan bangsa Indonesia maupun Ramayana berada dalam kondisi yang masih menjanjikan. Dalam jangka panjang, sektor energi dan komoditas diperkirakan akan pulih kembali.

Posisi keuangan fundamental Perseroan masih tetap sangat kuat, dengan cadangan kas yang besar, tidak ada utang. Seiring dengan pertumbuhan, Perseroan akan tetap akan melakukan operasinya dengan penuh kehati-hatian serta meningkatkan kinerjanya di waktu yang akan datang.

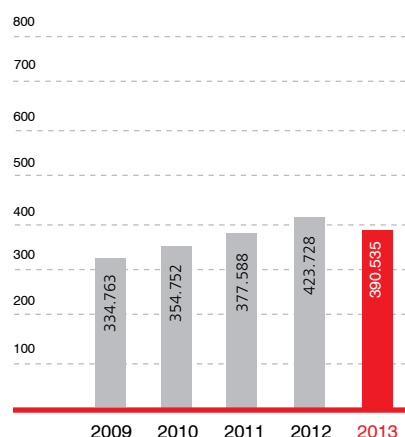
Total Penjualan

Dalam Jutaan Rp



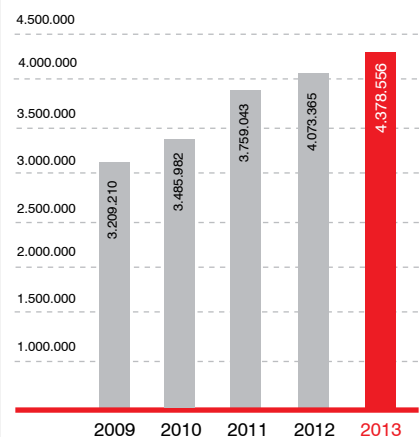
Laba Bersih

Dalam Jutaan Rp



Total Aset

Dalam Jutaan Rp



| Laporan Laba Rugi Komprehensif | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 |
|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Penjualan Beli Putus | 5.223.962 | 4.992.478 | 4.467.995 | 4.258.281 | 3.830.788 |
| Penjualan Konsinyasi | 2.744.517 | 2.461.155 | 2.129.119 | 1.802.130 | 1.627.967 |
| Beban Penjualan Konsinyasi | 1.967.661 | 1.753.924 | 1.510.956 | 1.285.243 | 1.148.360 |
| Komisi Penjualan Konsinyasi | 776.856 | 707.231 | 618.163 | 516.887 | 479.360 |
| Total Pendapatan | 6.000.818 | 5.699.709 | 5.086.158 | 4.775.168 | 4.310.395 |
| Beban Pokok Penjualan | 3.860.568 | 3.724.637 | 3.315.084 | 3.116.277 | 2.839.025 |
| Laba Bruto | 2.140.250 | 1.975.072 | 1.771.074 | 1.658.891 | 1.471.370 |
| Beban Usaha | 1.741.515 | 1.557.408 | 1.407.014 | 1.288.061 | 1.104.825 |
| Laba Usaha | 398.735 | 446.417 | 377.582 | 365.122 | 366.545 |
| Pendapatan Keuangan | 58.963 | 48.435 | 56.674 | 46.705 | 37.578 |
| Laba Sebelum Pajak Penghasilan | 457.698 | 494.852 | 434.256 | 411.827 | 404.123 |
| Beban Pajak Penghasilan | 67.163 | 71.124 | 56.667 | 57.075 | 69.360 |
| Laba Tahun Berjalan | 390.535 | 423.728 | 377.588 | 354.752 | 334.763 |
| Jumlah Saham (dlm jutaan) | 7.096 | 7.096 | 7.096 | 7.096 | 7.064 |
| Laba Per Saham Dasar (Rp) | 55 | 60 | 53 | 50 | 47 |
| Laporan Posisi Keuangan | | | | | |
| Kas dan Investasi Jangka Pendek | 1.273.186 | 1.323.372 | 1.275.561 | 1.085.943 | 1.005.527 |
| Persediaan | 872.064 | 763.117 | 715.843 | 729.997 | 640.758 |
| Aset Lancar | 2.374.584 | 2.319.291 | 2.133.254 | 1.940.365 | 1.758.933 |
| Total Aset | 4.378.556 | 4.073.365 | 3.759.043 | 3.485.982 | 3.209.210 |
| Utang Usaha | 874.054 | 723.184 | 691.049 | 603.190 | 568.527 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 963.367 | 871.554 | 780.468 | 680.772 | 626.179 |
| Total Liabilitas | 1.161.385 | 1.031.480 | 917.646 | 805.546 | 736.592 |
| Total Ekuitas | 3.217.171 | 3.041.885 | 2.841.397 | 2.680.436 | 2.472.618 |
| Jumlah Utang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Posisi Kas Bersih | 1.273.186 | 1.323.372 | 1.275.561 | 1.085.943 | 1.005.527 |
| Modal Usaha - Bersih | 1.411.217 | 1.447.737 | 1.352.786 | 1.259.593 | 1.132.754 |
| Rasio Keuangan | | | | | |
| Laba Tahun Berjalan Terhadap Aset (%) | 8,9 | 10,4 | 10 | 10,2 | 10,4 |
| Laba Tahun Berjalan Terhadap Ekuitas (%) | 12,1 | 13,9 | 13,3 | 13,2 | 13,5 |
| Rasio Lancar (x) | 2,5 | 2,7 | 2,7 | 2,9 | 2,8 |
| Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) | 0,4 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,3 |
| Liabilitas Terhadap Total Aset (x) | 0,3 | 0,3 | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| Penjualan Terhadap Total Aset (x) | 1,8 | 1,8 | 1,8 | 1,7 | 1,7 |
| Posisi Kas Bersih Terhadap Ekuitas (%) | 39,6 | 44 | 45 | 41 | 41 |

Laporan Dewan Komisaris

Kepada Pemegang Saham

10



Paulus Tumewu
Presiden Komisaris

“ Kami ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan salam sejahtera dan penghargaan kepada pemegang saham dan para pihak yang telah mendukung upaya Perseroan selama ini. Dukungan yang diberikan sangat berharga dalam tahun di mana Perseroan mengalami berbagai macam tantangan.”

Pemegang saham yang terhormat,

Kami ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan salam sejahtera dan penghargaan kepada pemegang saham dan para pihak yang telah mendukung upaya Perseroan selama ini. Dukungan yang diberikan sangat berharga dalam tahun di mana Perseroan mengalami berbagai macam tantangan.

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2013 Direksi Perseroan telah melakukan berbagai upaya terhadap peningkatan kinerja Perseroan. Secara keseluruhan total pendapatan 2013 mencapai Rp. 6.000,8 miliar, naik 5,3% dari angka tahun 2012 sebesar Rp. 5.699,7 miliar.

Perseroan mencatat laba bersih komprehensif konsolidasi sebesar Rp. 390,5 miliar dibandingkan Rp. 423,7 miliar pada periode yang sama pada tahun 2012.

Berdasarkan catatan pencapaian keberhasilan sebelumnya, Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada Direksi untuk melanjutkan

berbagai program dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris juga terus memberikan dukungan terhadap prospek usaha yang disusun oleh Direksi untuk tetap dilanjutkan seiring dengan potensi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia di masa yang akan datang.

Saya, atas nama Dewan Komisaris, ingin menyampaikan terima kasih kepada semua karyawan dan mitra bisnis, memberi penghargaan atas upaya dan komitmennya.

Pada kesempatan ini, kami ingin melaporkan bahwa tidak ada perubahan anggota dalam komposisi Dewan Komisaris di tahun 2013 sesuai ketentuan yang berlaku.

Kami ingin menghargai keberhasilan Direksi dalam mengelola Perseroan menghadapi tahun yang penuh tantangan sehingga Perseroan mampu melangkah maju.

Saya sekali lagi meyakinkan semua pemegang saham bahwa manajemen Perseroan berkomitmen untuk berupaya secara nyata mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham secara berkesinambungan.



Paulus Tumewu
Presiden Komisaris

Laporan Direksi

Kepada Dewan Komisaris

12



Agus Makmur
Presiden Direktur

“ Prospek usaha Perseroan masih menjanjikan di tengah berbagai tantangan yang ada dengan peningkatan upah minimum tajam yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia, kami mengharapkan akan adanya meningkatkan penjualan.”

Pemegang saham yang terhormat,

Saya, atas nama Direksi, ingin menyampaikan bahwa Perseroan tetap mengalami pertumbuhan total penjualan sebesar 7% dari tahun 2012 dengan memenuhi 94% dari sasaran penjualan yg telah ditetapkan meskipun memang masih ada sasaran yang belum terpenuhi di tahun 2013, Sementara itu laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 8% menjadi Rp. 390,5 miliar, namun demikian Likuiditas dan neraca Perseroan tetap terjaga sebagaimana tercermin dari rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, yaitu 2,5 kali pada tahun 2013.

Sementara itu total pertumbuhan penjualan untuk gerai yang sama (SSG) mencapai 2,2% pada tahun 2013, namun seiring dengan itu biaya operasional juga turut meningkat, mencapai Rp. 1.338,3 miliar dibandingkan dengan total pendapatan sebesar Rp. 6.006,8 oleh karena itu kami senantiasa berusaha untuk terus meningkatkan penjualan dalam rangka meningkatkan laba bersih Perseroan.

Dengan menambah 8 gerai baru ditahun 2013 dan luas lahan gerai bertambah sekitar 50.000 m² sehingga total gerai Perseroan mencapai 118 gerai dengan total luas lahan mencapai 1.006.781 m² di 54 kota di seluruh Indonesia.

Prospek usaha Perseroan masih menjanjikan di tengah berbagai tantangan yang ada dengan peningkatan upah minimum tajam yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia, kami mengharapkan akan adanya

meningkatkan penjualan. Hal lain seperti melemahnya Rupiah di akhir tahun, memberikan peningkatan penjualan khususnya di wilayah Jawa, karena uang yang dikirimkan oleh tenaga kerja internasional (TKI) kembali ke Indonesia memberikan kontribusi yang positif terhadap kenaikan dalam penjualan Ramayana di wilayah tersebut. Ekonomi Indonesia pun mengalami berbagai tantangan sepanjang tahun 2013 di tengah krisis global dan melemahnya mata uang Rupiah.

Perseroan juga tetap berkomitmen dengan Tata Kelola Perusahaan dengan baik, menekankan nilai-nilai transparansi, kemandirian, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kelayakan. Kami tetap senantiasa memberikan kontribusi di tengah masyarakat, melalui pemberian sponsor untuk berbagai kegiatan sosial dengan sumbangan rutin ke badan amal yang layak. Perseroan terus melakukan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan, tahun ini, kami menyelenggarakan Misi Kesehatan, Pendonoran Darah, dan berbagai acara keagamaan.

Pada kesempatan ini kami ingin melaporkan bahwa sepanjang tahun 2013 tidak ada perubahan komposisi susunan anggota Direksi.

Atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, termasuk manajemen, karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat dan pejabat pemerintahan serta penghargaan kami kepada semua pihak yang sudah mendukung dengan setia terhadap kemajuan Perseroan.



Agus Makmur
Presiden Direktur

Operasi Barang Dagangan 2013

14

Ramayana terus menawarkan barang yang “berkualitas dan ekonomis”, yang ditawarkan kepada pelanggan Perseroan dari masyarakat kelas bawah dan kelas menengah-bawah di seluruh Nusantara.

Perseroan terus mengusahakan strategi ekspansi yang bijak dan pengendalian biaya yang ketat, yang dibutuhkan untuk dapat mempertahankan margin laba. Produk baru terus dimunculkan, dan strategi promosi, iklan, dan display kami yang dirancang dengan gaya terkini untuk tetap menarik konsumen dari berbagai kalangan dan segala usia. Oleh karenanya, setiap beberapa tahun sekali, bagian pembelian Perseroan mengunjungi sejumlah kota terkemuka di Asia guna mempelajari tren-tren mode terkini.

Pemasok Ramayana memainkan peran kunci dalam proses ini, karena mereka berkonsultasi secara terus-menerus dengan tim desain kami. Sebagian besar telah

bekerja sama dengan kami selama ini dan berbagi pemahaman yang mendalam. Para pemasok dan mitra bisnis lainnya juga memberikan masukan kepada Perseroan agar dapat terus mengikuti selera pasar dan tren terbaru.

Dalam upaya menyajikan barang yang “berkualitas dan ekonomis”, kami melaksanakan perencanaan yang berkesinambungan dengan melakukan perhitungan harga jual yang kompetitif.

Kami terus memantau sektor industri retail secara keseluruhan dan bertekad untuk terus bersaing dengan menggunakan pendekatan yang baru sehingga mampu meningkatkan pendapatan dengan laba.

Sepanjang tahun 2013, kami telah berupaya untuk terus meningkatkan kinerja usaha, terutama di pulau Jawa, dengan membuka sejumlah gerai baru. Sementara gerai di luar pulau Jawa mengalami penurunan seiring dengan melemahnya kondisi perekonomian di wilayah tersebut.

Manajemen bertekad untuk menjaga efisiensi usaha di masa mendatang melalui pengendalian biaya secara ketat dan peningkatan produktivitas. Perseroan juga berupaya untuk mempererat komunikasi dengan semua mitra bisnis demi memaksimalkan manfaat bagi kedua belah pihak.

Dalam kegiatan promosi di tahun 2013, kami menggunakan strategi seperti menghadirkan penyanyi dan selebriti nasional ke daerah untuk memikat para pelanggan. Hal ini terbukti efektif sehingga penjualan meningkat pada hari-hari kunjungan tersebut. Kami juga menyelaraskan waktu promosi dan diskon supaya cocok dengan liburan hari raya keagamaan di Indonesia dan festival lainnya.

Kami terus membuat berbagai barang unggulan di setiap departemen dan melatih staf kami untuk melayani dengan cepat, akurat, dan ramah kepada setiap pelanggan.

Ramayana telah berhasil melewati beberapa krisis ekonomi di kawasan Asia Tenggara dalam dekade sebelumnya dan tetap konsisten untuk menggarap pasar menengah dan menengah-bawah.

Untuk memenuhi peran sebagai “Toko Rakyat”, kami akan terus mempertahankan kebijakan-kebijakan yang ada saat ini, termasuk penyediaan berbagai produk berkualitas dengan harga terjangkau.



Gerai di Jawa dan di Luar Pulau Jawa

Pada awal perjalanannya, Ramayana adalah sebuah usaha kecil yang bertekad untuk sukses bersaing dan tumbuh seiring dengan kesuksesan bangsa ini.

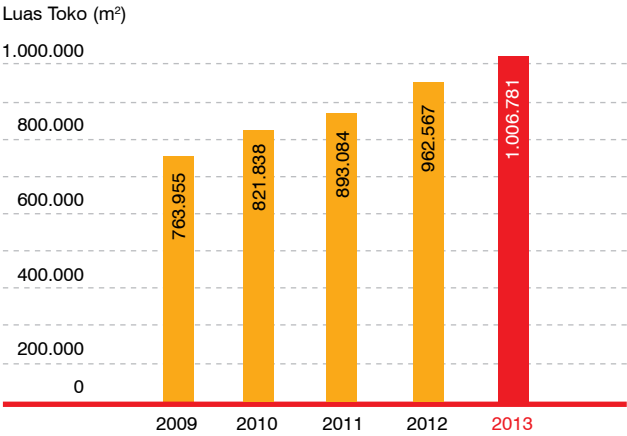
Sasaran penjualan yang paling awal adalah di daerah Jabodetabek (di mana terdapat berbagai industri, konsentrasi pekerja, dan populasi yang cukup besar) dan pulau Jawa.

Setelah daerah pemasaran di wilayah tersebut sudah mencapai titik optimal, Perusahaan mulai merambah

wilayah sekunder lainnya, terutama membidik daerah di mana sumber alam (pertambangan, energi), atau komoditas (perkebunan kelapa sawit, hutan, karet) telah menciptakan jumlah pekerja yang cukup besar dan sebagai wilayah yang mempunyai potensi pengembangan.

Oleh karenanya, kami telah mendirikan gerai di sejumlah kota kecil yang mulai berkembang di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku hingga Papua. Namun, Perseroan telah mengalami berbagai tantangan seiring dengan melemahnya perekonomian di wilayah tersebut.

Kami tidak hanya bangga dengan jumlah toko yang kami buka dan beroperasi secara menguntungkan, tetapi kami juga bangga dalam kecerdasan berlokasi, pelayanan, pemasaran dan citra publik.



Saat ini, Ramayana memiliki toko di lokasi berikut ini:

| No | Toko | Alamat |
|----|------|---|
| 1 | C001 | Jl. Taman Mini Raya |
| 2 | R02 | Jl. Raya Bekasi km 21, Pulogadung |
| 3 | R05 | Jl. Hasanuddin Bawah Terminal Blok M Mall |
| 4 | R06 | Jl. Pahlawan No.1000 |
| 5 | R08 | Jl. H. Agus Salim No. 34-38 |
| 6 | R10 | Jl. Pasar Palmerah Lt. 2 |
| 7 | R11 | Jl. Raya Ragunan No. 113, Pasar Minggu |
| 8 | R12 | Jl. Pasar Baru No. 69 |
| 9 | R13 | Jl. Raya Bogor, Pasar Kramat Jati, Lt. 1 |
| 10 | R14 | Jl. Tanjung Duren Barat, Pasar Kopro Lt. 2-3 |
| 11 | R15 | Jl. Dewi Sartika No. 1 |
| 12 | R20 | Jl. Ciputat Raya, Plaza Ciputat Raya |
| 13 | R21 | Jl. Ir. H. Juanda, Pratama Plaza |
| 14 | R22 | Jl. Ragunan, ex Terminal Pasar Minggu |
| 15 | R24 | Jl. Raya Pondok Gede, samping Terminal |
| 16 | R25 | Jl. Surya Kencana No. 3 |
| 17 | R26 | Jl. Merdeka, dekat Terminal Cimone |
| 18 | R28 | Jl. By-Pass Cikarang, Pasar Baru Cikarang |
| 19 | R29 | Jl. Kramat Jaya, Tugu Koja, Tanjung Priok |
| 20 | R30 | Jl. Antasari no.1, Plaza Mitra |
| 21 | R31 | Jl. Daan Mogot Raya, Kodim |
| 22 | R32 | Jl. Tebet Raya Dalam, Pasar Tebet |
| 23 | R33 | Jl. Yos Sudarso, Koja Plaza, Tanjung Priok |
| 24 | R34 | Jl. Margonda Raya, Plaza Depok |
| 25 | R35 | Jl. Raya Serang, Mal Cilegon |
| 26 | R36 | Jl. Jend. A. Yani, Jambu Dua |
| 27 | R37 | Jl. Raya Cibitung |
| 28 | R38 | Jl. I Gusti Ngurah Rai, Klender |
| 29 | R39 | Jl. Veteran |
| 30 | R40 | Jl. Lingkar Luar Barat, Cengkareng Timur |
| 31 | R41 | Jl. Pattimura, Sutomo, Pantuan |
| 32 | R42 | Jl. Raya Bogor, Graha Cijantung |
| 33 | R43 | Jl. Raya Jakarta-Bogor, Cibinong |
| 34 | R44 | Jl. Pondok Raya, Plaza Bintaro, Bintaro |
| 35 | R45 | Jl. Sultan Toha |
| 36 | R46 | Jl. Dr. Muwardi II, Pasar Muka |
| 37 | R47 | Jl. Lapangan Tembak, Cibubur |
| 38 | R48 | Jl. R. Intan, Pasar Bawah, Tanjung Karang |
| 39 | R49 | Jl. HOS Cokroaminoto, Ciledug |
| 40 | R50 | Jl. Andi Pettarani; Panakukang Mas |
| 41 | R51 | Jl. Sukarno, Plaza Muara Rapak |
| 42 | R52 | Jl. Pasar Pangkal Pinang, Bangka |
| 43 | R54 | Jl. Letkol Iskandar, Kompleks Ilir Barat Permai |
| 44 | R55 | Jl. Pulau Irian |
| 45 | R56 | Jl. Jend. Sudirman |
| 46 | R57 | Jl. Tanjung Pura |
| 47 | R58 | Jl. Sisingamangaraja |
| 48 | R60 | Jl. Gajah Mada, Pasar Simpang 3 |
| 49 | R61 | Jl. Lalamentik, Floabamora Mal |
| 50 | R62 | Jl. Iskandar Muda, Plasa Medan Baru |
| 51 | R63 | Jl. P. Antasari, Pasar Sentra Antasari |
| 52 | R65 | Jl. Aksara No. 2 |
| 53 | R66 | Jl. Pemuda |
| 54 | R67 | Jl. Tuparev |
| 55 | R68 | Jl. Alternatif, Cileungsi |
| 56 | R70 | Jl. Pengayoman |
| 57 | R71 | Jl. Juanda |
| 58 | R73 | Jl. Emmy Saellan |
| 59 | R74 | Jl. R.E Martadinata, Cikarang |
| 60 | R75 | Jl. Veteran, Kel Kota Baru |

| No | Toko | Alamat |
|-----|------|--|
| 61 | R77 | Jl. A.Yani. No. 1, Kel Benteng Pasar Atas |
| 62 | R78 | Jl. Jend. A Yani |
| 63 | R79 | Jl. Perintis Kemerdekaan |
| 64 | R80 | Jl. Jend. Sudirman |
| 65 | R81 | Jl. Mulawarman |
| 66 | R82 | Jl. Raya Sesetan |
| 67 | R83 | Jl. Adi Sucipto |
| 68 | R84 | Jl. Raya Perawang, Kel. Tualang, Kab. Siak |
| 69 | R85 | Jl. Jenderal Sudirman |
| 70 | R86 | Jl. Lintas Timur |
| 71 | R88 | Jl. Jend. Sudirman |
| 72 | R89 | Jl. Jend. Sudirman |
| 73 | R90 | Jl. Jend. Sudirman |
| 74 | R91 | Jl Raya Abepura, Kec Jayapura Selatan |
| 75 | R93 | Jl. Latumenten No 33 |
| 76 | R94 | Jl. M. Yamin |
| 77 | R95 | Jl. Jend. Sudirman |
| 78 | R96 | Jl. HR. Subrantas |
| 79 | R97 | Jl. Raya Padalarang, Kab. Bandung Barat |
| 80 | R98 | Jl. Panglima Sudirman |
| 81 | R99 | Jl. Guntur, Kel Pakuwon |
| 82 | R100 | Jl. Raya Plered |
| 83 | R101 | Jl. Z.A. Pagar Alam |
| 84 | R102 | Jl. Pasar Kebayoran Lama |
| 85 | R105 | Jl. Raya Parung Bogor, Kab. Bogor |
| 86 | R109 | Jl. Raya Teratai Putih, Duren Sawit |
| 87 | R106 | Jl. Siliwangi/ Kamp. Sekarwangi, Cibadak |
| 88 | R103 | Jl. Jend Ahmad Yani, Kel Klademak |
| 89 | R107 | Jl.H.R Lukman, Link. Kayu Manis |
| 90 | R108 | Jl.Raya Bogor, Cililitan, Jakarta Timur |
| 91 | R110 | Jl. DR. Sutomo, Kel Noyontaan Pekalongan |
| 92 | R111 | Maluku Mall City, Jl Sultan Hassanudin |
| 93 | R112 | Jl. H. Zaenal Mustofa, No. 253 Kel Cihideung |
| 94 | R114 | Jl.Bogor Baru Kel Kedaung Jaya |
| 95 | R115 | Mall Mega Sanur Bulu Kumba, Jl Samratulangi |
| 96 | R116 | Plaza Bangkinang |
| 97 | RB02 | Jl. Dalem Kaum No. 46-52 |
| 98 | RB03 | Jl. Pemuda; Jl. Jend Sudirman |
| 99 | RB05 | Jl. Tipar Gede No. 17 |
| 100 | RB07 | Jl. Pasuketan, Mal Cirebon, Lt. 1 |
| 101 | RB09 | Jl. Malioboro No. 124 |
| 102 | RB10 | Jl. Kusuma Bangsa, THR Mal Surabaya |
| 103 | RB11 | Jl. Simpang Lima, Mal Citraland, Lt. 1 |
| 104 | RB12 | Jl. Rio No. 1, Cimahi Mekar |
| 105 | RB13 | Jl. Merdeka Timur, Plaza Mataraman |
| 106 | RB14 | Jl. Taman Jayeng Romo, Jembatan Merah |
| 107 | RB16 | Jl. Gubernur Suryo, Plaza Multi Sarana |
| 108 | RB17 | Jl. Jend. A. Yani 66-74 |
| 109 | RB20 | Jl. Diponegoro No. 103-AI |
| 110 | RB21 | Jl. Komplek Jodoh, Marina |
| 111 | RB22 | Jl. Bungur Asih |
| 112 | RB23 | Jl. Raya Krian, Kompleks Pasar Krian |
| 113 | RB26 | Jl. Wiratno |
| 114 | RB27 | Jl. Diponegoro |
| 115 | RB28 | Jl. Simpang Tujuh |
| 116 | RB29 | Jl. Jend. Sudirman |
| 117 | RB30 | Jl. Kawasan Komersil Muka Kuning |
| 118 | RB31 | Jl. Bubutan no 1-7 |

Tinjauan Bisnis

di Tahun 2013

18

Tinjauan Operasional

Kami mengawali tahun 2013 dengan ekspektasi yang cukup optimis, namun demikian penjualan tidak sesuai dengan ekspektasi tersebut. Penjualan di pulau Jawa lebih baik daripada gerai kami di luar pulau Jawa yang masih tergantung pada pasar komoditas yang pada umumnya masih mengalami pelemahan.

Sepanjang tahun 2013, Ramayana telah mencapai 94% dari target penjualan yang direncanakan. Sementara itu, divisi supermarket Ramayana mengalami persaingan yang lebih ketat dengan ekspansi minimarket yang kian agresif.

Ramayana juga terus memperhatikan angka inflasi yang riil, yang lebih tinggi daripada angka laju inflasi yang dilaporkan Pemerintah. Seiring dengan meningkatnya harga-harga makanan, bahan, bakar, dan tempat tinggal, sebagian besar pelanggan tidak memiliki daya beli yang cukup untuk berbelanja barang.

Bisnis eceran di Indonesia terus berkembang berkat potensi pasar yang besar. Pelanggan yang sebagian besar dari kalangan muda ini adalah harapan untuk meraih pertumbuhan di masa depan.

Pulau Jawa dan Bali adalah wilayah yang paling padat penduduknya di Indonesia dan sampai saat ini selalu menjadi fokus utama. Sampai saat ini, kedua pulau utama ini masih memberikan kontribusi yang signifikan dalam penjualan Perseroan.

Total pertumbuhan penjualan dari gerai yang dimiliki Ramayana mencapai 7% untuk tahun 2013. Hampir sepertiga kontribusi penjualan Ramayana diperoleh dari divisi supermarket, tapi usaha ini terus mengalami persaingan yang ketat dengan menjamurnya 'minimarket' di daerah.

Divisi Supermarket mencakup makanan & toiletries sebesar 77,1% dengan sekitar 22,9% untuk penjualan barang dan perabotan rumah tangga serta alat tulis. Dengan margin kotor yang rendah dan perputaran yang tidak sesuai dengan harapan, divisi ini perlu dioptimalkan lebih lanjut.

Strategi Konsinyasi dan Barang Kepemilikan di Ramayana

Fleksibilitas, kreativitas, dan hal baru merupakan nilai yang akan menarik pelanggan ke Ramayana. Ketika mereka melihat tersedianya barang-barang baru yang trendai, hal ini akan menjadi dorongan kuat bagi mereka untuk mengunjungi toko kami. Ini adalah alasan utama mengapa kami mengedepankan Konsinyasi sebagai strategi kami yang mampu memberikan kontribusi sekitar

32,1% dari total penjualan. Dalam hal menjaga display dan barang-barang tetap baru dan berbeda, manajemen telah mengembangkan dan mengelola departemen konsinyasi. Kami sadar walaupun margin dari konsinyasi lebih rendah dari yang biasa kami peroleh melalui Penjualan beli putus, tapi memiliki keuntungan yang cukup baik dengan biaya lebih rendah (khususnya staf penjualan), biaya pengadaan barang, dan sebagainya.

Untuk alasan ini dan alasan lainnya, Ramayana memberi lebih banyak kesempatan kepada pengusaha konsinyasi untuk turut serta dalam usaha kami di masa mendatang.

Perencanaan, Pembukaan dan Penutupan Gerai

Selama tahun 2013, Ramayana mengoperasikan 118 toko di 54 pusat perkotaan, pada lokasi yang tersebar di seluruh nusantara.

Gerai baru telah dibuka di berbagai kota di pulau Jawa maupun luar Jawa terutama di Indonesia wilayah timur. Luas ruang usaha mencapai 1.006.781 m² pada tahun 2013 menunjukkan peningkatan 4,6% atas ruang usaha di tahun 2012 yang mencapai 962.567 m².

Dalam hal produktivitas tahunan, rata-rata penjualan per meter persegi adalah sebesar Rp. 8,0 juta per meter persegi per tahun untuk tahun 2013. Melalui otomatisasi, TI dan teknologi lainnya yang semakin semakin handal, kami berharap mampu meningkatkan produktivitas di tahun-tahun mendatang.

Transaksi dan penyewaan ruang usaha kepada pihak ketiga adalah salah satu cara untuk melakukan hal ini; seperti yang dijelaskan di atas, konsinyasi pun terus menjadi unggulan, sebagian untuk menciptakan keberagaman sekaligus mengurangi risiko. Kami mengharapkan semua langkah dan pertimbangan serupa akan menambah produktivitas laba bersih.

Promo di dalam toko, spanduk, dan diskon secara tradisional telah diandalkan Ramayana sebagai cara berkampanye yang paling efektif untuk menarik pelanggan. Kami terus mengandalkan teknik ini pada tahun 2013, dalam menarik kunjungan para pelanggan.

Selama Lebaran, Natal, dan Tahun Baru semua hari libur nasional - Ramayana mampu mengoptimalkan penjualan melalui strategi media lini atas (above-the-line) seperti iklan pada televisi dan radio, pemasangan iklan yang tepat waktu di surat kabar setempat dan nasional, papan iklan luar ruangan dengan spanduk yang memikat, terletak di daerah strategis. Selebaran pun dibagikan di masyarakat setempat untuk menarik perhatian. Pembukaan toko Ramayana selalu menjadi acara yang

meriah sekaligus menarik ratusan warga setempat terutama di daerah terpencil yang jarang menikmati hiburan.

Acara pembukaan toko dan acara “kembali ke sekolah” pun cukup populer, menjadikan masyarakat penasaran. Program diskon Ramayana secara periodik meningkatkan penjualan secara signifikan sekaligus mempertahankan citra Ramayana tetap menonjol di mata masyarakat. Berbagai acara ini pun menyediakan kesempatan untuk mengoordinasikan program Kepedulian Sosial (CSR) kami.

Kinerja Penjualan di Tahun 2013

Pendapatan meningkat sebesar 5,3% menjadi Rp. 6.000,8 miliar dari Rp. 5.699,7 miliar pada tahun 2012 dan Rp. 5.086 miliar pada tahun 2011.

Pertumbuhan penjualan sekitar 6,9% dibandingkan tahun 2012.

Likuiditas & Sumber Daya Modal

Perlu dicatat bahwa neraca Perusahaan pada tahun 2012 bebas dari utang, sebagaimana tahun sebelumnya, dan Ramayana tetap likuid. Rasio lancar untuk tahun berjalan terus menunjukkan Perusahaan memiliki dana dan sumber daya yang cukup untuk menghadapi semua kewajiban yang dihadapi saat ini dan mengantisipasi kontingen di masa depan.

Pendapatan Lain-lain untuk Tahun 2013

Pendapatan bunga meningkat sebesar 12,9%, menjadi Rp. 54,7 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp. 48,4 miliar pada tahun 2012. Kami mencatat margin kotor sebesar 26,9% untuk tahun berjalan.

Laba Kotor Tahun Berjalan

Laba kotor meningkat sebesar 8,4%, menjadi Rp. 2.140,2 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 1.975 miliar.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba bersih untuk tahun 2013 sebesar Rp. 390,5 miliar dibandingkan dengan Rp. 423,7 miliar pada tahun 2012.

Kinerja Operasi

Beban usaha pada tahun 2013 dipengaruhi oleh peningkatan UMR yang ditetapkan Pemerintah dan biaya utilitas yang lebih tinggi, meningkat sebesar 11,8%, menjadi Rp. 1.741 miliar dari Rp. 1.557 miliar pada tahun 2012. Pos ini mencakup peningkatan gaji, renovasi dan pemeliharaan, selain biaya utilitas. Biaya pun dikeluarkan untuk transportasi dan perjalanan, persediaan, iklan dan promosi, bersama dengan 8 gerai Ramayana yang baru dibuka pada tahun 2013.

Rasio beban usaha terhadap total pendapatan adalah sebesar 21,9%, dibandingkan 20,9% pada tahun 2012.

Gerai

Seperti dijelaskan di atas, penekanan ditujukan pada ekspansi di pulau luar Jawa, karena margin lebih tinggi dan biaya lebih rendah. Dari 8 toko baru yang dibuka pada tahun 2013, kami memiliki harapan tinggi.

Toko dengan kinerja kurang memuaskan secara berkala ditutup setelah pertimbangan matang dan pada tahun 2013 kami telah menutup 3 toko.

Sehingga, pada akhir tahun 2013, kami memiliki total ruang usaha sebesar 1.006.781 m², dengan total ruang usaha bersih sebesar 732.012 m².

Dividen

Kami ingin mengonfirmasikan bahwa pada tahun 2013, sebagaimana pada tahun setelah IPO di tahun 1996, Perusahaan telah mengeluarkan dividen tunai tahunan kepada pemegang sahamnya, berkisar antara 40,0% hingga 67,4% dari laba bersih tahun sebelumnya, seperti yang ditetapkan di dalam kebijakan dividen Perusahaan. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terbaru, Perusahaan mengeluarkan dividen tunai sebesar Rp. 30 per saham, setara dengan 50,2% laba bersih tahun 2012.

Kas & Setara Kas

Pada akhir tahun 2013, total kas dan inverstasi jangka pendek adalah sebesar Rp. 1.323,4 miliar.

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Ramayana Tahun 2013

20

Kami harus membayar upah yang lebih tinggi kepada tenaga kerja Indonesia tapi, menurut undang-undang, begitu pula dengan pengusaha lain. Peningkatan UMR yang dramatis sebesar 25%-40% untuk Jabodetabek, Jawa Barat, dan wilayah lain merupakan angin segar sekaligus kesulitan bagi bisnis Indonesia. Peningkatan rata-rata sebesar 11% di seluruh wilayah Indonesia ini otomatis meningkatkan biaya usaha, terancam oleh kekhawatiran laten inflasi dan menjadikan ekspor Indonesia menjadi kurang kompetitif.

Namun, untuk Ramayana, walaupun hal itu menambah biaya operasional kami, hal itu lebih merupakan angin segar karena adanya tambahan pendapatan bersih ke kantong rata-rata orang Indonesia yang pada akhirnya akan dihabiskan sebagian besar pada barang-barang yang kami jual di gerai kami.

SESI LATIHAN

Kursus pelatihan tiga hari diberikan kepada semua karyawan baru yang dipekerjakan oleh Perseroan, serta bagi peserta magang Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang kami pekerjakan, khususnya selama Lebaran, ketika terjadi peningkatan pengunjung, juga hari Natal / Tahun Baru. Beberapa siswa magang dalam kegiatan PKL berasal dari Divisi Hotel dari berbagai SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Sesi pelatihan usaha dan teknis khusus selama tiga bulan dilakukan pada kelompok karyawan tertentu selama tahun ini, sebagai cara peningkatan kualitas mereka yang paling efisien.

Untuk liburan sekolah (pertengahan Juni sampai pertengahan Juli) dan musim perayaan kecil lainnya, tambahan 5.000 karyawan sementara biasanya dipekerjakan oleh perusahaan; angka tersebut menjadi dua kali lipat untuk musim Lebaran / Idul Fitri.

Pada tahun 2013, sistem pelatihan baru diterapkan di semua toko di seluruh nusantara. Pelatihan kepemimpinan berbasis proyek ditekankan dan evaluasi kinerja secara cermat terhadap manajemen kelas menengah dilakukan oleh manajemen senior untuk menilai kualitas kerja mereka.

Dalam rangka mempertahankan rasa percaya diri dan loyalitas di antara pekerja, berbagai upaya kami lakukan untuk mempertahankan karyawan bahkan selama periode penurunan atau gangguan lainnya. Jumlah pekerja yang berlebihan tidak dirumahkan tapi, Perseroan tidak mempekerjakan penggantinya setelah mereka memasuki masa pensiun. Dengan demikian, jumlah karyawan secara alamiah akan berkurang, dari 20.856 pada tahun 2010 menjadi 15.632 pada tahun 2013, tanpa kehilangan produktivitas.



Peran Aktif Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan Sebagai Nilai Inti

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Ramayana mendukung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan sepenuh hati, khususnya bagi warga yang tinggal di sekitar gerai, gudang dan fasilitas kami lainnya. Dalam hal ini, Perseroan mewujudkan tanggung jawabnya terhadap seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya di Indonesia

Program kesehatan kami diadakan dua kali pada tahun 2013 dan menjadi jauh lebih besar dari sebelumnya, pertama pada tanggal 12 Mei 2013 di acara masal di Sekolah Bodhisatta dan yang kedua di Ramayana Medika pada tanggal 26 Mei 2013, kedua program kesehatan ini diselenggarakan di Tangerang. Program Tangerang

memberikan pelayanan kesehatan gratis untuk 2.519 pasien yang meliputi diagnosis, pengobatan, bahkan operasi besar oleh sejumlah dokter dan perawat.

Acara CSR massal ini dilakukan bekerja sama dengan Vihara lokal dan Rumah Sakit Amanda yang dipimpin oleh dr. Helen.

Dari penanganan medis yang dilakukan bersifat minor, tapi ada juga beberapa operasi yang cukup serius (beberapa di antaranya membutuhkan penanganan lanjutan). Berikut ini adalah rincian jenis perawatan medis yang diberikan dan jumlah masyarakat setempat yang menjadi pasien:

| Jenis Penanganan | Jumlah yang Ditangani | Jenis Penanganan | Jumlah yang Ditangani |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Operasi Tumor | 147 | Operasi amandel | 10 |
| Operasi Hernia | 39 | Operasi katarak | 66 |
| Operasi pembuangan gondok | 26 | Rujukan mata | 168 |
| Operasi tumor kandungan | 20 | Operasi bibir sumbing | 12 |
| Total warga setempat yang dioperasi selama acara | | | 448 |
| Total pengeluaran untuk kegiatan CSR ini | | | Rp. 929.421.587 |

Ramayana terus melaksanakan survei dan membuat rencana bantuan sosial semacam ini, dalam upayanya untuk berbagi kemakmuran dengan keluarga prasejahtera yang tidak mampu membayar perawatan medis, terutama yang tinggal di daerah yang berdekatan dengan bisnis Perseroan.



Tata Kelola Perusahaan yang Baik

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tata Kelola di Perseroan berpegang pada empat prinsip dasar yang telah menjadi panduan manajemen dan karyawan Perseroan dalam pelaksanaan tugas-tugas masing-masing, yakni:

1. Transparansi

Transparansi adalah komitmen kami untuk memastikan ketersediaan informasi yang sifatnya penting, sehingga mudah diakses oleh pihak yang berwenang ketika dibutuhkan. Informasi ini dapat berbentuk laporan keuangan, laporan manajemen perusahaan atau laporan kepemilikan perusahaan. Semua informasi tersebut haruslah akurat, jelas, dan tepat waktu.

Ramayana menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, sebagaimana terlihat dari pelaksanaan aspek transparansi, dengan memberikan informasi yang relevan kepada semua pemangku kepentingan. Penerapan prinsip ini diperlihatkan dengan selalu memperbarui situs web Perseroan di www.ramayana.co.id, yang berfungsi sebagai platform informasi bagi masyarakat, investor dan pemegang saham.

Kepatuhan terhadap transparansi juga diperlihatkan oleh Ramayana melalui Laporan Triwulanan dan Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Tahunan, Keterbukaan Informasi dan Paparan Publik yang semuanya dilakukan secara rutin, untuk menginformasikan perkembangan yang sedang berlangsung di Ramayana serta proyeksi masa depannya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas didefinisikan sebagai adanya mekanisme yang dapat diandalkan, peran dan tanggung jawab manajemen yang profesional, yang mengatur setiap keputusan atau kebijakan yang mungkin berdampak secara nyata terhadap usaha Perseroan.

Ramayana memprioritaskan hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham. Rapat-rapat untuk mengambil keputusan strategis berlangsung secara teratur, dengan melibatkan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Manajemen.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mengacu pada penjelasan peran setiap orang dalam mencapai tujuan. Hal ini juga menjamin kepatuhan terhadap semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai perusahaan publik, dan yang mengutamakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kepatuhan terhadap hukum, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), peraturan pemerintah dan perpajakan haruslah dipenuhi, demi mewujudkan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham.

Sementara itu, sebagai bagian dari tanggung jawab pada masyarakat dan lingkungan, Ramayana dan anak perusahaannya secara berkala melangsungkan program tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Kelayakan

Semua keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh Perseroan haruslah selaras dengan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor dan masyarakat.

Mengingat selama ini Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan faktor kunci dalam mempertahankan keberhasilan Perseroan, selama bertahun-tahun Ramayana menerapkan prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam pengelolaan usahanya, guna melindungi kepentingan para pemegang saham

Independensi

Manajemen Ramayana terdiri dari para profesional yang bertanggung jawab memastikan bahwa pekerjaan mereka telah dilaksanakan dengan mendahulukan kebutuhan dan harapan pasar, serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Setiap keputusan dibuat secara independen dan objektif, demi terwujudnya kepentingan Ramayana dan para pemegang saham.

Keadilan

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh karyawan dan manajemen perlu turut mewujudkan profesionalisme dan memiliki integritas. Setiap tindakan haruslah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku di Grup Ramayana.

Struktur tata kelola yang berlaku di Perseroan memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan dalam setiap kegiatan usaha dan kegiatan strategis Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS memiliki kekuasaan puncak dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam RUPS, keputusan strategis yang dapat diambil antara lain meliputi perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris atau Direksi, persetujuan atas Laporan Tahunan, Laporan Keuangan yang Telah Diaudit, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan penggunaan laba, investasi material atau keputusan divestasi dan struktur permodalan Perseroan.

Ramayana menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 29 Mei 2013. Dalam RUPS Tahunan, pemegang saham menyetujui Laporan Tahunan, Laporan Audit, pembayaran dividen dan jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab mengawasi kebijakan manajemen Perseroan, memastikan pelaksanaan Anggaran Dasar Perseroan secara tepat, melaksanakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai hukum dan peraturan yang berlaku, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan tujuan Perseroan. Dalam melakukan tugasnya secara efektif dan untuk memenuhi persyaratan penerapan GCG, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang dipimpin oleh Komisaris Independen. Komite Audit berhak mengakses semua informasi yang tersedia di Perseroan, memberikan analisis independen, memantau proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor internal dan eksternal, serta memberikan akses ke fungsi audit internal dan hasil audit.

Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi berlangsung secara rutin. Total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp. 5,7 miliar.

DIREKSI

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi diantaranya mengatur kegiatan sehari-hari Perseroan, melaksanakan kebijakan, prinsip, tata nilai, strategi, tujuan dan sasaran kinerja yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang Perseroan, mencapai sasaran kinerja, dan senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2013, berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Direksi, berikut ini adalah yang ditunjuk sebagai anggota Direksi: Direktur Utama: Agus Makmur
Direktur: Suryanto
Direktur: Kismanto
Direktur: Setyadi Surya
Direktur: Gantang Nitipranatio

Total remunerasi yang diterima oleh anggota Direksi untuk tahun 2013 adalah Rp. 4,5 miliar.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen atas laporan Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris, menelaah informasi keuangan yang diterbitkan oleh Perseroan, meninjau rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, meninjau independensi dan objektivitas auditor eksternal dengan cara meninjau kecukupan pemeriksaan, bersama dengan penelaahan untuk memastikan bahwa semua faktor penting telah dipertimbangkan dalam program pemeriksaan oleh auditor eksternal, selain juga melakukan kajian.

Untuk menjamin independensinya, Komite Audit membuat laporan langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan memberikan usulan kepada Direksi terkait berbagai tugas yang harus dilaksanakan di dalam laporan Komite Audit.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berwenang secara langsung untuk memperoleh informasi dan ulasan yang dibutuhkan dari Departemen Audit Internal dan Akuntansi, melalui komunikasi, paparan lisan, atau pertemuan dengan auditor internal dan eksternal pada waktu pemeriksaan, dengan mengirimkan surat kepada auditor eksternal untuk hal-hal penting yang harus diperhatikan selama pemeriksaan oleh auditor eksternal.

Komite Audit juga menekankan pentingnya pengawasan internal sebagai tanggung jawab Perseroan, sebagaimana ditelaah dan dilaporkan oleh auditor eksternal dan internal.

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan 3 kali rapat dengan Dewan Komisaris, memberikan pendapat dan saran yang independen kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit juga menghadiri pertemuan dengan auditor internal dan Direksi untuk membahas temuan dan rekomendasi dari auditor internal kepada Direksi.

Susunan Komite Audit Per Tanggal 31 Desember 2013:
Ketua: Kardinal A. Karim (Komisaris Independen)
Anggota:

1. Ruddy Hermawan Wongso
2. Tonang Sendjaja

KOMITE EKSEKUTIF

Komite Eksekutif terdiri dari Direksi Perseroan dan anak perusahaan, serta para general manager departemen dan unit bisnis. Komite Eksekutif mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas berbagai aspek pengelolaan Perseroan dan anak perusahaan, yang menyangkut pemasaran, pengembangan proyek, pelaporan keuangan dan peningkatan kinerja manajemen yang berkesinambungan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan menghubungkan Perseroan dan para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan pasar modal, tanpa kecuali, dan juga memastikan Perseroan mematuhi dan memenuhi semua peraturan dan hukum pasar modal dengan tepat waktu, menjaga semua dokumen Perusahaan terkait pasar modal dan statusnya sebagai perusahaan publik, menjamin ketersediaan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan, mengelola kegiatan seputar investor, membina hubungan baik antara Perusahaan dan pelaku pasar modal, dan menciptakan citra Perseroan yang positif, sesuai visi, misi, budaya, dan nilai-nilai Perseroan.

Saat ini posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Setyadi Surya.

SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Satuan Pengawasan Internal atau Audit Internal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip-prinsip GCG, yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran

Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal sebagaimana diatur dalam Piagam Audit Internal, sebagai berikut:

- Mempersiapkan dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- Memeriksa dan mengevaluasi pelaksanaan pengawasan internal dan manajemen risiko, sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif atas semua kegiatan audit, pada semua tingkatan manajemen.
- Menyiapkan laporan temuan audit dan menyampaikan nya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindakan yang disarankan.

- Bekerja sama dengan Komite Audit.

Kewenangan Unit Audit Internal termasuk namun tidak terbatas pada hal berikut:

- Mengakses semua informasi yang relevan mengenai Perseroan.
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Mengadakan pertemuan secara rutin dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Mengoordinasikan kegiatannya dengan auditor eksternal.

AUDIT KEPATUHAN

Satuan Pengawasan Internal telah menerapkan audit kepatuhan prosedur operasional standar pada semua unit Perusahaan sepanjang bulan Januari - Desember 2013, yang meliputi: penggunaan dan penanganan kas, kegiatan operasional, promosi, dan sumber daya manusia.

Pengelolaan non-fasilitas, yang meliputi audit kepatuhan sesuai pelaksanaan prosedur operasional standar dalam bidang Keuangan & Akuntansi dan Sumber Daya Manusia di semua unit bisnis Grup Ramayana, meliputi:

- (1) Prosedur operasional standar dalam bidang Keuangan dan Akuntansi:
 - Prosedur pengelolaan kas kecil.
 - Prosedur pembayaran di muka.
- (2) Prosedur operasional standar dalam bidang Sumber Daya Manusia:
 - Prosedur penggantian biaya medis.
 - Prosedur untuk kendaraan operasional.

Secara ringkas, audit kepatuhan ini memastikan bahwa semua unit usaha Perseroan telah mengikuti prosedur operasional standar yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO

Pihak manajemen menyadari bahwa Perseroan senantiasa terpapar terhadap sejumlah risiko, yang perlu dikelola secara hati-hati untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan adalah:

1. Risiko Ekonomi

Risiko ekonomi mencakup faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar Rupiah, suku bunga, dan inflasi. Faktor-faktor ini berdampak nyata terhadap kinerja Perseroan, khususnya dalam mempengaruhi posisi saldo pinjaman Perusahaan dan daya beli konsumen yang menjadi sasaran. Fluktuasi dalam hal-hal ini berdampak terhadap daya beli konsumen untuk membeli produk dan layanan yang ditawarkan oleh Perseroan.

Dalam rangka meminimalkan risiko ekonomi, Ramayana memantau kondisi ekonomi yang berlaku secara intensif dan juga meminta saran para profesional dari sumber yang kompeten. Perseroan juga melakukan lindung nilai secara alami untuk fluktuasi mata uang, melalui pendapatan bisnis yang dicatat dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, Perseroan secara konsisten menyesuaikan mata uang untuk pinjamannya dalam rangka pembiayaan proyek, sesuai dengan mata uang yang digunakan dalam menghitung pendapatan proyek.

2. Risiko Keamanan

Keamanan merupakan salah satu isu penting bagi bisnis apapun. Di masa lalu, sejumlah masalah keamanan, khususnya terorisme, telah terbukti merugikan Indonesia dan kegiatan usaha Ramayana.

Sebagai tindakan pencegahan, Ramayana telah menggunakan prosedur operasional standar demi menjaga keselamatan dan keamanan serta standar keamanan yang ketat di semua tempat.

3. Risiko Bisnis dan Properti

Sebagai perusahaan yang memiliki aset-aset yang sangat bernilai, Ramayana juga rentan terhadap bencana alam dan efek samping lainnya, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, dan gangguan usaha lainnya. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan telah memastikan semua propertinya diasuransikan dengan cakupan yang sepadan dengan nilai pasar dari properti tersebut. Untuk memastikan akurasinya, semua polis asuransi ditanggung oleh perusahaan asuransi yang terpercaya dan dapat diandalkan. Perusahaan juga menerapkan prosedur operasional standar untuk menangani kejadian-kejadian darurat.

4. Risiko Persaingan

Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan usaha di sektor ritel telah menjadi semakin agresif, dengan bertumbuhnya penjual kecil, mal, kios dan pedagang pakaian keliling, yang semuanya membidik segmen pasar kami.

Persaingan dengan demikian muncul dalam dua bentuk pertama dari pesaing di dalam industri, dan kedua dari pasokan ruang ritel yang berlebih di pasar. Karena itu, pemasok mencoba menarik lebih banyak pelanggan dengan potongan harga dan promosi khusus. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, inovasi produk tetap menjadi prioritas utama dalam kegiatan pengembangan usaha Perseroan, dengan menghadirkan orisinalitas, keunikan, dan produk-produk kualitas tertinggi, serta pelayanan dan fasilitas pendukung yang lengkap sesuai kebutuhan pelanggan.

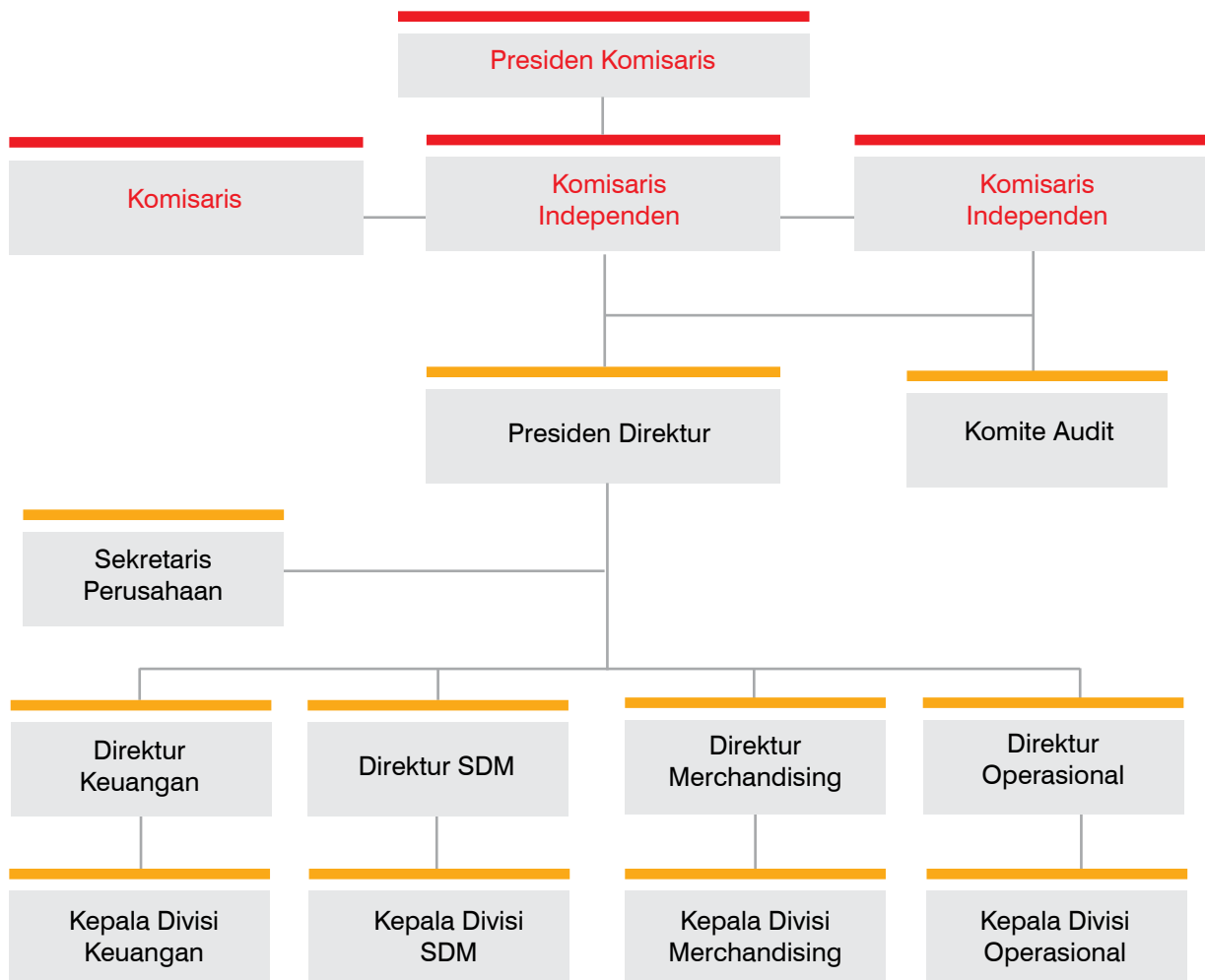
5. Risiko Hukum

Untuk membangun atau membuka supermarket atau department store, Persroan harus mendapatkan izin dari instansi terkait, dengan mempertimbangkan peran Pemerintah sebagai pengatur kebijakan di sektor sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa bekerja sama dengan lembaga-lembaga lokal yang bersangkutan serta konsisten dalam memenuhi segala persyaratan hukum yang ditetapkan oleh Pemerintah.



Struktur Organisasi

26



Analisa dan Pembahasan Manajemen

PENDAPATAN

Walaupun tidak mencapai sasaran yang direncanakan, Perseroan mencapai hasil yang meningkat pada tahun 2013, dengan total pendapatan sebesar Rp. 6.000,8 naik dari Rp. 5.699,7 miliar pada tahun 2012. Pencapaian ini merupakan hasil dari beberapa inisiatif penting seperti ekspansi usaha dengan penambahan gerai baru, penghematan biaya dan perlindungan margin yang dilakukan Perseroan dan terkait langsung dengan peningkatan penjualan konsinyasi dan penjualan beli putus di mana pendapatan penjualan beli putus pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.223,9 miliar, naik dari Rp. 4.922,5 miliar, atau naik sebesar 4,6% sedangkan Pendapatan Penjualan Konsinyasi tumbuh 11,5% menjadi Rp. 2.744,5 miliar pada tahun 2013 dari Rp. 2.461,2 miliar di tahun 2012.

LABA KOTOR

Seiring dengan peningkatan pendapatan penjualan barang beli putus dan penjualan konsinyasi maka, Perseroan membukukan peningkatan 8,4% atas laba kotor sebesar Rp. 2.140,3 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 1.975,1 miliar. Perseroan pun mencatat sedikit peningkatan pada margin laba kotor sebesar 0,4%.

BEBAN USAHA

Pos ini terdiri dari Beban Pemasaran, Beban Umum & Administrasi, dan Beban Depresiasi & Amortisasi. Total beban usaha pada tahun 2013 meningkat 11,8%, dari Rp. 1.557,4 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 1.741,5 miliar. Peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan upah minimum bersama dengan beban sewa. Tarif dasar listrik perlahan meningkat (khususnya untuk Bisnis) dan beban manajemen meningkat seiring dengan pertumbuhan pendapatan Perseroan.

LABA USAHA

Laba Usaha Perseroan pada tahun 2013 menurun sebesar 9,7% menjadi Rp. 403,0 miliar dari Rp. 446,4 miliar pada tahun 2012, hal ini terutama disebabkan oleh karena kenaikan beban umum dan administrasi serta beban operasi lainnya.

LABA BERSIH

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp. 390,5 miliar dibandingkan dengan Rp. 423,7 miliar pada tahun 2012, atau mengalami penurunan sebesar 7,8%, hal ini terutama disebabkan karena



27

penurunan laba usaha yang diakibatkan dari kenaikan beban umum dan administrasi dan beban operasi lainnya.

PERNYATAAN POSISI KEUANGAN

Aset

Per tanggal 31 Desember 2013, Total Aset adalah tercatat sebesar Rp. 4.378,5 miliar dibandingkan dengan Rp. 4.073,4 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan dengan meningkatnya Aset tetap Perseroan ditahun 2013.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan pada tahun 2013 meningkat 12,6% menjadi Rp. 1.161,4 miliar dari Rp. 1.031,5 miliar pada tahun 2012, hal ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas imbalan kerja karyawan.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan meningkat 5,8% dari Rp. 3.041,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 3.217,2 miliar pada tahun 2013 hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya saldo laba seiring dengan keberhasilan Perseroan membukukan laba bersih Rp. 390,5 miliar di tahun 2013.

Dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Mei 2013, Perseroan telah membagi dividen tunai sebesar Rp. 30 per saham atau setara dengan 50,2% laba bersih pada tahun 2012.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

| Modal Saham | Per Desember 2013 |
|-------------------------------------|-------------------|
| Modal Dasar | 28.000.000.000 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 7.096.000.000 |

| Komposisi Pemegang Saham | 2013 | IPO |
|------------------------------------|--------|--------|
| PT Ramayana Lestari Sentosa | 55,88% | 61,10% |
| Paulus Tumewu (Presiden Komisaris) | 3,66% | 16% |
| Publik (<5%) | 40,46% | 22,90% |

HARGA SAHAM RAMAYANA PADA IDX

| 2012 | Kuartal | Tertinggi | Terendah | Penutupan | Volume |
|------|---------|-----------|----------|-----------|------------|
| | 1 | 860 | 660 | 783 | 5.593.071 |
| | 2 | 1060 | 770 | 911 | 10.471.145 |
| | 3 | 1270 | 920 | 1101 | 5.907.361 |
| | 4 | 1440 | 970 | 1187 | 7.287.692 |

| 2013 | Kuartal | Tertinggi | Terendah | Penutupan | Volume |
|------|---------|-----------|----------|-----------|------------|
| | 1 | 1430 | 1090 | 1238 | 17.309.517 |
| | 2 | 1640 | 1250 | 1438 | 12.693.913 |
| | 3 | 1410 | 850 | 1184 | 10.101.590 |
| | 4 | 1450 | 980 | 1171 | 4.694.033 |

SEJARAH PENCATATAN SAHAM PERSEROAN

| Informasi | Tanggal Pencatatan pada Bursa Saham | Jumlah Saham |
|-------------------------|-------------------------------------|---------------|
| Initial Public Offering | 26 Juni 1996 | 80.000.000 |
| Saham Bonus | 15 September 1997 | 700.000.000 |
| Stock Split | 8 Juni 2000 | 1.400.000.000 |
| Stock Split | 18 Juni 2004 | 7.000.000.000 |
| ESOP | 4 Juli 2005 | 7.032.000.000 |
| ESOP | 2 Oktober 2006 | 7.064.000.000 |
| ESOP | 28 Juli 2010 | 7.096.000.000 |

Biodata : Dewan Komisaris

1. Paulus Tumewu / Komisaris Utama

Pendiri Perseroan, Bp. Tumewu, lahir di Ujung Pandang, Sulawesi pada tahun 1952. Sejak usia dini, beliau telah mengambil bagian dalam aktivitas ritel, membantu toko orang tuanya di Ujung Pandang (Makassar).

Pada tahun 1978, beliau pertama kali mendirikan apa yang disebut sebagai ritel terbesar kedua di Indonesia, atas nama Ramayana, dengan pembukaan toko pertama di Jl. Sabang, Jakarta Pusat. Pada tahun 1983, toko ini didirikan sebagai Perusahaan publik, yang disebut PT Ramayana Lestari Sentosa. Dengan bekal pengalaman lebih dari tiga puluh tahun, Bp. Tumewu telah menjadi pendorong utama untuk pertumbuhan Ramayana dan keberhasilan yang berkesinambungan.

2. M. Iqbal / Komisaris

Bp. Muhammad Iqbal lahir di Serang, Jawa Barat pada tahun 1962 dan merupakan warga negara Indonesia.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1987 dan bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1989, pertama kali bekerja sebagai Supervisor Toko.

Beliau dipromosikan ke jabatan Manajer Toko dan memegang jabatan tersebut selama tiga tahun, dan kemudian menjadi Manajer Operasional Toko pada tahun 1994. Sejak tahun 1995 hingga 2001, Bp. Iqbal diangkat menjadi Komisaris Perusahaan dan bergabung dengan Dewan Komisaris lagi pada tahun 2007.

3. Koh Boon Kim / Komisaris Independen

Seorang warga negara Singapura lahir pada tahun 1947, Bp. Koh memperoleh gelar Sarjana dari University of Chicago Graduate School of Business.

Beliau memiliki pengalaman selama tiga puluh di industri Ritel Asia dan menjabat sebagai Penasihat Senior Perseroan sejak 1988.

4. Kardinal Alamsyah Karim / Komisaris Independen

Bp. Karim seorang warga negara Indonesia lahir di Padang, Sumatra Barat pada tahun 1942. Beliau memperoleh gelar Master of Management dari Asian Institute of Management, Philippines. Bp. Karim sebelumnya menjabat sebagai Akuntan di Prasetio, Utomo & Partners, menjabat selama 27 tahun untuk posisi Deputy Managing Partner.



Biodata: Direksi



1



2



3



4



5

1. Agus Makmur / Presiden Direktur
Warga negara Indonesia, 56 tahun dan lahir di Makassar (Ujung Pandang), Sulawesi, lulus dari Universitas Katolik Ujung Pandang.

Beliau bergabung dengan Ramayana untuk mengelola usaha ritel yang sedang tumbuh. Bp. Makmur memiliki pengalaman 36 tahun dalam industri ritel dan saat ini mengawasi operasi harian Perusahaan.

2. Suryanto / Direktur
Warga negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang, beliau bergabung dengan Direksi pada tahun 2006. Eksekutif 50 tahun ini dengan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, lulus pada tahun 1987.

Beliau juga Lulusan Kehormatan Profesional Program Pendidikan Akuntansi di Universitas Indonesia. Beliau memulai kariernya di firma Prasetio, Utomo & Partner. Beliau juga memegang posisi manajemen senior dengan perusahaan ritel lain selama sepuluh tahun,

bekerja dua tahun sebagai Group Controller dan empat tahun sebagai Direktur Perusahaan manufaktur barang elektronik, sebelum bergabung dengan Ramayana.

3. Setyadi Surya / Direktur
Bp. Setyadi Surya, adalah warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1957, beliau memperoleh gelar BA tahun 1979 di bidang Akuntansi dari Yayasan Administrasi Indonesia, lalu pada tahun 1980 meraih gelar kesarjanaan di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara dan memiliki gelar S2 di bidang Teologi dari STTB The Way pada tahun 2011.

Bp. Setyadi Surya mulai aktif di bidang ritel tahun 1980, memulai dan mengembangkan salah satu divisi ritel terbesar saat itu dengan posisinya sebagai Head Operasional & Merchandising.

Beliau bergabung dengan Ramayana pada tahun 1990 bekerja di Departemen Pengembangan Toko dan Operasional Toko ditanganinya pada tahun 1994. Pada tahun 1996, beliau ditunjuk sebagai Direktur SDM. Lalu pada tahun 2005, Bp. Setyadi Surya ditunjuk sebagai Komisaris dan kembali sebagai Direksi di tahun 2007. Dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

4. Kismanto / Direktur
Bp. Kismanto adalah warga negara Indonesia, 53 tahun. Beliau lahir di Majenang, Jawa Tengah dan bergabung dengan Perusahaan sebagai Senior Head Counter pada tahun 1980; tiga tahun kemudian dipromosikan menjadi Cashier Head, dan selanjutnya sebagai Store Manager.

Beliau memainkan peranan penting dalam pertumbuhan Perusahaan. Bp. Kismanto diangkat menjadi Manajemen Regional tahun 1989 dan menjadi Merchandise Controller pada tahun 1993 yang bertanggung jawab untuk seluruh jaringan toko Perusahaan. Pada tahun 1995, beliau diminta untuk bergabung sebagai anggota Direksi Pemasaran dan Penjualan.

5. Gantang Nitipranatio / Direktur
Bp. Gantang Nitipranatio, warga negara Indonesia, lahir di Magelang tahun 1956. Beliau lulus dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tahun 1981, memperoleh gelar BA di bidang Ekonomi.

Bp. Gantang menikah dan memiliki tiga anak, dan bekerja di Matahari Dept. Store (1984-2004), memulai dan mengembangkan toko khusus (2004-2006) sebelum memasuki Ramayana sebagai Head of Merchandising tahun 2007. Beliau menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2010.

Data Perseroan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B
Jakarta 10250 Indonesia
Telp : + 62 21 3914566,
3920480, 3151563
Fax : + 62 21 3920484
Web : www.ramayana.co.id

Lembaga dan Profesi Penunjang

Akuntan Publik:

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp : + 62 21 52895000
Fax : + 62 21 52894100
www.ey.com/id

Biro Administrasi Efek:

PT Sinartama Gunita
Plaza BII Menara 3, 12th Floor
Jln. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350, Indonesia
Telp : + 62 21 3922332
Fax : + 62 21 3923003
www.sinartama.co.id



Laporan Komite Audit

32

Delam rangka menetapkan prinsip-prinsip tata kelola perseroan yang baik, Perseroan telah membentuk Komite Audit, yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehubungan dengan manajemen resiko usaha dan sistem pengendalian internal perseroan.

Sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia, Komite Audit telah melakukan beberapa pertemuan antara lain pada tanggal 18 Maret 2013 untuk menelaah laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, serta pada tanggal 12 Juni 2013, 30 Agustus 2013 dan 8 November 2013 untuk menelaah laporan interim Perseroan. Pertemuan-pertemuan tersebut membahas berbagai temuan dan rekomendasi dengan Auditor Eksternal, anggota Direksi, Internal Auditor dan Sekretaris Perseroan.

Memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa :

- Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2013 direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013.
- Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris.
- Laporan Keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.
- Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan. Atas perhatian Dewan Komisaris kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 25 Maret 2014

Komite Audit PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk



Kardinal A. Karim
Ketua



Ruddy Hermawan Wongso
Anggota



Tonang Sandjaja
Anggota

Persetujuan Laporan Tahunan

Laporan Tahunan 2013 ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait di dalamnya oleh manajemen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

33

DEWAN KOMISARIS



Paulus Tumewu
Komisaris Utama



Koh Boon Kim
Komisaris Independen



M. Iqbal
Komisaris



Kardinal A. Karim
Komisaris Independen

DIREKSI



Suryanto
Direktur



Agus Makmur
Presiden Direktur



Kismanto
Direktur



Selyadi Surya
Direktur



Gantang Nitipranatio
Direktur



Laporan Keuangan 2013

Berserta Laporan Auditor Independen
untuk Tahun Berakhir pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP :
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : SURYANTO
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP :
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Maret 2014



Agus Makmur
Presiden Direktur

Suryanto
Direktur

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Laporan Auditor Independen | |
| Laporan Posisi Keuangan..... | 1-2 |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif | 3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas | 4 |
| Laporan Arus Kas | 5 |
| Catatan atas Laporan Keuangan | 6-50 |

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5193/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

- Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5193/PSS/2014 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

21 Maret 2014

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

| | <u>Catatan</u> | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 2b,2l, 4,26,28 | 869.000 | 1.169.416 |
| Deposito berjangka | 2l,5,26,28 | 403.089 | 152.264 |
| Piutang - pihak ketiga | 6,28 | | |
| Usaha | | 2.319 | 2.115 |
| Lain-lain | 2l,26,28 | 17.945 | 8.342 |
| Investasi jangka pendek | 2l,7,26,28 | 1.097 | 1.692 |
| Persediaan | 2d,3,8 | 872.064 | 763.117 |
| Biaya dibayar di muka | 2h | 940 | 798 |
| Uang muka | | 37.696 | 41.846 |
| Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka | 2c,2g,2h, 10a,19,23a,24 | 170.434 | 179.701 |
| Total Aset Lancar | | 2.374.584 | 2.319.291 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.523.887 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.350.651 pada tanggal 31 Desember 2012 | 2e,3,9,20 | 1.445.497 | 1.201.874 |
| Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai | 2c,2g,2h, 10a,19,23a,24 | 503.377 | 510.015 |
| Uang jaminan | 2c,10b,23b,28 | 31.857 | 29.958 |
| Aset pajak tangguhan - neto | 2n,3,12 | 10.279 | 5.641 |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 28 | 12.962 | 6.586 |
| Total Aset Tidak Lancar | | 2.003.972 | 1.754.074 |
| TOTAL ASET | 25 | 4.378.556 | 4.073.365 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

| | <u>Catatan</u> | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|----------------|-------------------------|-------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Utang - pihak ketiga | 28 | | |
| Usaha | 11 | 874.054 | 723.184 |
| Lain-lain | 21,26 | 20.731 | 50.955 |
| Utang pajak | 2n,3,12 | 34.380 | 63.726 |
| Beban akrual | 13,28 | 34.202 | 33.689 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 963.367 | 871.554 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 2j,3,14 | 198.018 | 159.926 |
| Total Liabilitas | 25 | 1.161.385 | 1.031.480 |
| EKUITAS | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh) | | | |
| Modal dasar - 28.000.000.000 saham | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham | 15 | 354.800 | 354.800 |
| Tambahan modal disetor - neto | 2k | 117.570 | 117.570 |
| Saldo laba: | | | |
| Telah ditentukan penggunaannya | 16 | 70.000 | 65.000 |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 2.683.285 | 2.510.630 |
| Rugi komprehensif lainnya | 7 | (8.484) | (6.115) |
| Ekuitas - neto | | 3.217.171 | 3.041.885 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 4.378.556 | 4.073.365 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

| | Catatan | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|---|------------|---|------------------|
| | | 2013 | 2012 |
| PENDAPATAN | 2m,17,25 | | |
| Penjualan barang beli putus | | 5.223.962 | 4.992.478 |
| Penjualan konsinyasi | 2c,23c | 2.744.517 | 2.461.155 |
| Beban penjualan konsinyasi | | (1.967.661) | (1.753.924) |
| Komisi penjualan konsinyasi | | 776.856 | 707.231 |
| Total Pendapatan | | 6.000.818 | 5.699.709 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS | 2m,18,25 | 3.860.568 | 3.724.637 |
| LABA BRUTO | 25 | 2.140.250 | 1.975.072 |
| Beban penjualan | 2c,2m,19 | (403.265) | (377.556) |
| Beban umum dan administrasi | 2c,2m,20 | (1.338.250) | (1.179.852) |
| Pendapatan operasi lainnya | 2m,9,21,25 | 47.610 | 28.753 |
| Beban operasi lainnya | 2m,12,25 | (43.333) | - |
| LABA USAHA | 25 | 403.012 | 446.417 |
| Pendapatan keuangan | 25 | 54.686 | 48.435 |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 25 | 457.698 | 494.852 |
| Beban pajak penghasilan - neto | 2n,3,12,25 | 67.163 | 71.124 |
| LABA TAHUN BERJALAN | 25 | 390.535 | 423.728 |
| PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto | 2i | (3.158) | (12.597) |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya | | 789 | 2.237 |
| RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK | | (2.369) | (10.360) |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 388.166 | 413.368 |
| LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh) | 2p,22 | 55,04 | 59,71 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh | Tambahannya Modal Disetor - Neto | Saldo Laba | | Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya | Total Ekuitas |
|---|---------|--|--|-----------------------------------|-----------------------------------|--|------------------|
| | | | | Telah Ditentukan Penggunaannya | Belum Ditentukan Penggunaannya | | |
| Saldo tanggal 1 Januari 2012 | | 354.800 | 117.570 | 60.000 | 2.304.782 | 4.245 | 2.841.397 |
| Laba tahun berjalan 2012 | | - | - | - | 423.728 | - | 423.728 |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto | | - | - | - | - | (10.360) | (10.360) |
| Pembentukan cadangan umum | 16 | - | - | 5.000 | (5.000) | - | - |
| Pembagian dividen kas | 16 | - | - | - | (212.880) | - | (212.880) |
| Saldo tanggal 31 Desember 2012 | | 354.800 | 117.570 | 65.000 | 2.510.630 | (6.115) | 3.041.885 |
| Laba tahun berjalan 2013 | | - | - | - | 390.535 | - | 390.535 |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto | | - | - | - | - | (2.369) | (2.369) |
| Pembentukan cadangan umum | 16 | - | - | 5.000 | (5.000) | - | - |
| Pembagian dividen kas | 16 | - | - | - | (212.880) | - | (212.880) |
| Saldo tanggal 31 Desember 2013 | | 354.800 | 117.570 | 70.000 | 2.683.285 | (8.484) | 3.217.171 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|----------|---|------------------|
| | | 2013 | 2012 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | |
| Penerimaan kas dari penjualan | | 7.963.835 | 7.469.463 |
| Pembayaran kas kepada pemasok | | (6.470.240) | (6.186.191) |
| Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan | | (586.360) | (470.818) |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (88.335) | (65.895) |
| Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk): | | | |
| Penghasilan bunga | | 52.663 | 52.817 |
| Kegiatan usaha lainnya | | (40.279) | 24.660 |
| Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi | | 831.284 | 824.036 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | |
| Hasil penjualan aset tetap | 9 | 3.352 | 2.713 |
| Penambahan aset tetap | 9 | (421.664) | (227.703) |
| Penempatan deposito berjangka - neto | | (250.825) | (32.564) |
| Penambahan sewa jangka panjang | | (249.189) | (339.194) |
| Penambahan uang jaminan | | (494) | (855) |
| Hasil penjualan investasi jangka pendek | 7 | - | 268.833 |
| Penempatan investasi jangka pendek | | - | (40.000) |
| Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (918.820) | (368.770) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | |
| Pembayaran dividen kas | 16 | (212.880) | (212.880) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | (300.416) | 242.386 |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 1.169.416 | 927.030 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 4 | 869.000 | 1.169.416 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseoran Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2013, Perusahaan menghentikan operasi tiga (3) gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak delapan (8) gerai. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (108 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

| <u>Dewan Komisaris</u> | | <u>Direksi</u> | |
|-------------------------|------------------------|----------------------|---------------------|
| Paulus Tumewu | - Presiden Komisaris | Agus Makmur | - Presiden Direktur |
| Muhammad Iqbal | - Komisaris | Suryanto | - Direktur |
| Koh Boon Kim | - Komisaris Independen | Kismanto | - Direktur |
| Kardinal Alamsyah Karim | - Komisaris Independen | Gantang Nitipranatio | - Direktur |
| | | Setyadi Surya | - Direktur |

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 14.299 dan 15.265 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari Perusahaan yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu Perusahaan dimana Perusahaan merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), yang mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Perusahaan juga menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25, "Hak atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditanggungkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

| | <u>Tahun</u> |
|---------------------------------|--------------|
| Bangunan | 10 - 20 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 4 - 8 |
| Perlengkapan gerai | 4 - 8 |
| Alat-alat pengangkutan | 4 |
| Perlengkapan kantor | 4 - 8 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

g. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

i. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: "Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(a) Piutang (lanjutan)

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("*peristiwa kerugian*"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pascakerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

k. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Dolar Amerika Serikat | 12.189 | 9.670 |
| Dolar Singapura | 9.628 | 7.907 |

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 28 Desember 2012.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Pelaporan Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per Saham Dasar ("LPS")

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas (UPK) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditanggihkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp198,02 miliar dan Rp159,93 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,45 triliun dan Rp1,20 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp18,94 miliar dan Rp36,26 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp52,33 miliar dan Rp42,02 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp872,06 miliar dan Rp763,12 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

| | 31 Desember 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Kas | 25.537 | 23.034 |
| Bank - pihak ketiga: | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 148.356 | 142.993 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 137.195 | 143.241 |
| Citibank N.A., Indonesia | 40.361 | 40.329 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 13.210 | 17.262 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 6.996 | 7.762 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 3.057 | 580 |
| Deutsche Bank AG, Indonesia | 2.754 | 158 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 1.377 | 413 |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 932 | 1.681 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS10.052 pada 31 Desember 2013 dan \$AS56.572 pada 31 Desember 2012) | 123 | 547 |
| Dolar Singapura | | |
| Deutsche Bank AG, Indonesia (\$Sin126.527 pada 31 Desember 2012) | - | 1.001 |
| Sub-total | 354.361 | 355.967 |
| Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga: | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank Permata Tbk | 202.400 | - |
| PT Bank UOB Indonesia | 160.400 | 187.000 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 37.000 | 22.000 |
| PT Bank Bukopin Tbk | 20.000 | 34.500 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 15.000 | - |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 13.500 | 32.000 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 10.000 | 35.000 |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | - | 220.900 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | - | 125.000 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | - | 10.000 |
| Citibank N.A., Indonesia | - | 600 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| UBS AG, Singapura (\$AS2.044.363 pada 31 Desember 2013 dan \$AS10.301.361 pada 31 Desember 2012) | 24.919 | 99.614 |
| Deutsche Bank AG, Indonesia (\$AS482.654 pada 31 Desember 2013) | 5.883 | - |
| Credit Suisse AG, Singapura (\$AS2.461.318 pada 31 Desember 2012) | - | 23.801 |
| Sub-total | 489.102 | 790.415 |
| Total | 869.000 | 1.169.416 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|-----------------------|---|---------------|
| | 2013 | 2012 |
| Rupiah | 2,00% - 11,00% | 5,50% - 7,00% |
| Dolar Amerika Serikat | 0,05% - 0,15% | 0,15% - 0,20% |

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Rupiah | | |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | 139.700 | 62.400 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 63.800 | - |
| PT Bank UOB Indonesia | 47.400 | - |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 41.000 | - |
| PT Bank Central Asia Tbk | - | 42.000 |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| Credit Suisse AG, Singapura (\$AS6.952.238 pada 31 Desember 2013 dan \$AS4.469.087 pada 31 Desember 2012) | 84.741 | 43.216 |
| UBS AG, Singapura (\$AS2.169.831 pada 31 Desember 2013) | 26.448 | - |
| Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS480.669 pada 31 Desember 2012) | - | 4.648 |
| Total | 403.089 | 152.264 |

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|-----------------------|---|---------------|
| | 2013 | 2012 |
| Rupiah | 3,50% - 9,50% | 3,75% - 5,50% |
| Dolar Amerika Serikat | 0,10% - 0,20% | 0,45% - 0,61% |

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

| | 31 Desember 2013 | 31 Desember 2012 |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Efek utang - pihak ketiga: | | |
| Dolar Amerika Serikat | | |
| BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS90.000 pada 31 Desember 2013 dan \$AS175.000 pada 31 Desember 2012) | 1.097 | 1.692 |
| Total | 1.097 | 1.692 |

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 nilai nominal efek utang di atas adalah sebesar \$AS1.000.000 atau masing-masing setara dengan Rp12,19 miliar dan Rp9,67 miliar.

Pada tahun 2013 dan 2012, suku bunga tahunan atas efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|-----------------------|---|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| Dolar Amerika Serikat | 7,50% | 6,75% - 11,25% |

Pada tahun 2012, penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek berjumlah sebesar Rp268,83 miliar. Total realisasi keuntungan atas penjualan tersebut sebesar Rp9,60 miliar pada tahun 2012, disajikan dalam akun "Pendapatan Operasi Lainnya - Laba atas Penjualan Investasi Jangka Pendek - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif. Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp8,48 miliar dan Rp6,12 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil peringkat dari Fitch Ratings, peringkat obligasi BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 adalah RR5 pada tanggal 31 Desember 2013.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Jawa Barat | 234.394 | 182.533 |
| Sumatera | 183.693 | 186.687 |
| Jakarta | 172.670 | 142.570 |
| Kalimantan | 71.780 | 65.199 |
| Jawa Timur | 71.593 | 66.576 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 38.034 | 35.962 |
| Sulawesi | 37.727 | 32.406 |
| Jawa Tengah | 34.892 | 25.661 |
| Papua | 27.281 | 25.523 |
| Total (Catatan 18) | <u>872.064</u> | <u>763.117</u> |

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS48,96 juta atau setara dengan Rp596,81 miliar pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 | | | |
|---------------------------------------|--|--------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------|
| | Saldo Awal | Penambahan/ Reklasifikasi | Pengurangan/ Reklasifikasi | Saldo Akhir |
| 2013 | | | | |
| <u>Biaya Perolehan</u> | | | | |
| Tanah | 228.288 | 139.435 | - | 367.723 |
| Bangunan | 747.415 | 63.239 | 449 | 810.205 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 747.828 | 129.933 | - | 877.761 |
| Perlengkapan gerai | 617.414 | 76.954 | - | 694.368 |
| Alat-alat pengangkutan | 45.792 | 1.988 | 4.356 | 43.424 |
| Perlengkapan kantor | 52.018 | 5.131 | - | 57.149 |
| Sub-total | <u>2.438.755</u> | <u>416.680</u> | <u>4.805</u> | <u>2.850.630</u> |
| <u>Aset dalam Penyelesaian</u> | | | | |
| Bangunan | 6.345 | 25.115 | 27.973 | 3.487 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 72.440 | 118.360 | 104.671 | 86.129 |
| Perlengkapan gerai | 34.985 | 36.980 | 42.827 | 29.138 |
| Sub-total | <u>113.770</u> | <u>180.455</u> | <u>175.471</u> | <u>118.754</u> |
| Total Biaya Perolehan | <u>2.552.525</u> | <u>597.135</u> | <u>180.276</u> | <u>2.969.384</u> |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 | | | | |
|---|------------------|------------------------------|-------------------------------|------------------|
| 2013 | Saldo Awal | Penambahan/ Reklasifikasi | Pengurangan/ Reklasifikasi | Saldo Akhir |
| <u>Akumulasi Penyusutan</u> | | | | |
| Bangunan | 267.362 | 40.614 | 449 | 307.527 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 518.247 | 79.434 | - | 597.681 |
| Perlengkapan gerai | 485.102 | 48.918 | - | 534.020 |
| Alat-alat pengangkutan | 37.022 | 4.051 | 3.787 | 37.286 |
| Perlengkapan kantor | 42.918 | 4.455 | - | 47.373 |
| Total Akumulasi Penyusutan | 1.350.651 | 177.472 | 4.236 | 1.523.887 |
| Nilai Buku | 1.201.874 | | | 1.445.497 |

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 | | | | |
|---|------------------|------------------------------|-------------------------------|------------------|
| 2012 | Saldo Awal | Penambahan/ Reklasifikasi | Pengurangan/ Reklasifikasi | Saldo Akhir |
| <u>Biaya Perolehan</u> | | | | |
| Tanah | 228.288 | - | - | 228.288 |
| Bangunan | 696.187 | 51.228 | - | 747.415 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 675.565 | 72.263 | - | 747.828 |
| Perlengkapan gerai | 569.085 | 48.329 | - | 617.414 |
| Alat-alat pengangkutan | 45.020 | 4.944 | 4.172 | 45.792 |
| Perlengkapan kantor | 48.218 | 3.800 | - | 52.018 |
| Sub-total | 2.262.363 | 180.564 | 4.172 | 2.438.755 |
| <u>Aset dalam Penyelesaian</u> | | | | |
| Bangunan | 9.992 | 34.240 | 37.887 | 6.345 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 43.475 | 88.149 | 59.184 | 72.440 |
| Perlengkapan gerai | 11.899 | 42.513 | 19.427 | 34.985 |
| Sub-total | 65.366 | 164.902 | 116.498 | 113.770 |
| Total Biaya Perolehan | 2.327.729 | 345.466 | 120.670 | 2.552.525 |
| <u>Akumulasi Penyusutan</u> | | | | |
| Bangunan | 229.929 | 37.433 | - | 267.362 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 438.220 | 80.027 | - | 518.247 |
| Perlengkapan gerai | 439.475 | 45.627 | - | 485.102 |
| Alat-alat pengangkutan | 36.445 | 4.404 | 3.827 | 37.022 |
| Perlengkapan kantor | 38.213 | 4.705 | - | 42.918 |
| Total Akumulasi Penyusutan | 1.182.282 | 172.196 | 3.827 | 1.350.651 |
| Nilai Buku | 1.145.447 | | | 1.201.874 |

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi berjumlah Rp177,47 miliar pada tahun 2013 dan Rp172,20 miliar pada tahun 2012 (Catatan 20).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2013 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan delapan (8) gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jawa Barat, Sulawesi dan Ambon.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2012 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan tujuh (7) gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jawa Barat dan Papua.

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya - Lain-lain - Neto" adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|----------------------------------|---|--------------|
| | 2013 | 2012 |
| Hasil penjualan | 3.352 | 2.713 |
| Nilai buku neto | 569 | 345 |
| Laba penjualan aset tetap | 2.783 | 2.368 |

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp494,78 miliar, yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak (NJOP) yang diterbitkan oleh Kantor Pajak.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

| 31 Desember 2013 | Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan | Akumulasi Biaya | Estimasi Penyelesaian |
|---------------------------------|---|-----------------|--------------------------|
| Bangunan | 82% | 3.487 | Tahun 2014 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 10-85% | 86.129 | Tahun 2014 |
| Perlengkapan gerai | 10-90% | 29.138 | Tahun 2014 |
| Total | | 118.754 | |

| 31 Desember 2012 | Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan | Akumulasi Biaya | Estimasi Penyelesaian |
|---------------------------------|---|-----------------|--------------------------|
| Bangunan | 18% | 6.345 | Tahun 2013 |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 10-90% | 72.440 | Tahun 2013 |
| Perlengkapan gerai | 10-90% | 34.985 | Tahun 2013 |
| Total | | 113.770 | |

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS170,73 juta dan Rp48,56 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp2,13 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

10. SEWA JANGKA PANJANG

- (a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka untuk beberapa bidang tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun.

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|-------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Nilai kontrak | | |
| PT Jakarta Intiland, pihak berelasi | 606.832 | 563.281 |
| Pihak ketiga | 455.522 | 484.666 |
| Total | 1.062.354 | 1.047.947 |
| Dikurangi akumulasi amortisasi | (379.543) | (349.231) |
| Bagian yang belum diamortisasi | 682.811 | 698.716 |
| Dikurangi: | | |
| Penurunan nilai | (9.000) | (9.000) |
| Bagian lancar | (170.434) | (179.701) |
| Bagian jangka panjang | <u>503.377</u> | <u>510.015</u> |

Saldo sewa jangka panjang dibayar di muka dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp382,57 miliar dan Rp401,44 miliar, atau masing-masing mencerminkan 8,74% dan 9,86% dari total aset.

Total penambahan sewa jangka panjang dibayar di muka pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp249,19 miliar dan Rp339,19 miliar.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp268,90 miliar pada tahun 2013 dan Rp195,46 miliar pada tahun 2012 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 42 lokasi gerai dan gudang (31 Desember 2012: 33 lokasi). Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 4 sampai dengan 5 tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Total penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka kepada JIL pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp207,78 miliar dan Rp296,16 miliar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

10. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

(b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan. Beban yang dibayarkan secara berkala dalam usaha pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp70,00 miliar dan Rp83,13 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp11,21 miliar dan Rp23,67 miliar, atau masing-masing mencerminkan 2,78% dan 6,27% dari total beban penjualan, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL masing-masing sebesar Rp2,91 miliar atau mencerminkan 0,07% dari total aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|
| Belum jatuh tempo | 765.484 | 611.145 |
| 1 - 2 bulan | 87.993 | 92.606 |
| Lebih dari 2 bulan | 20.577 | 19.433 |
| Total | <u>874.054</u> | <u>723.184</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

12. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Pajak penghasilan: | | |
| Pasal 21 | 1.083 | 1.026 |
| Pasal 23 | 370 | 280 |
| Pasal 4 (2) | 4.606 | 4.346 |
| Pasal 25 - Desember | 1.712 | 1.737 |
| Pasal 26 | 5 | - |
| Pasal 29 | 17.225 | 34.523 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 9.379 | 21.814 |
| Total | <u>34.380</u> | <u>63.726</u> |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|---|---|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif | 457.698 | 494.852 |
| Beda temporer: | | |
| Provisi imbalan kerja karyawan | 42.801 | 31.184 |
| Amortisasi (penambahan) biaya dibayar di muka | (143) | 58 |
| Pembayaran imbalan kerja karyawan | (4.709) | (6.823) |
| Laba penjualan aset tetap | (3.297) | (2.853) |
| Penyusutan aset tetap | (7.366) | (898) |
| Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka | (11.889) | (598) |
| Beda tetap: | | |
| Sumbangan dan jamuan | 3.044 | 6.926 |
| Gaji dan tunjangan lainnya | (637) | 140 |
| Denda pajak | 17.846 | 1 |
| Penghasilan yang telah dipotong pajak final: | | |
| Sewa | (114.557) | (91.371) |
| Bunga | (54.415) | (46.268) |
| Laba penjualan investasi jangka pendek | - | (4.213) |
| Penghasilan kena pajak | 324.376 | 380.137 |
| Penghasilan kena pajak | 324.376 | 380.137 |

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|---|---------------|
| | 2013 | 2012 |
| Beban pajak penghasilan - tahun berjalan | | |
| Beban pajak penghasilan - tahun berjalan | 64.875 | 76.027 |
| Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010 | 6.137 | - |
| Beban bunga atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2010 | - | 114 |
| Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan | 71.012 | 76.141 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|---|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan | | |
| Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka | 2.972 | 150 |
| Penyusutan aset tetap | 1.842 | 225 |
| Laba penjualan aset tetap | 824 | 713 |
| Provisi imbalan kerja karyawan | (9.523) | (6.090) |
| Amortisasi biaya dibayar di muka | 36 | (15) |
| Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto | (3.849) | (5.017) |
| Beban pajak penghasilan - neto | 67.163 | 71.124 |

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2013 berdasarkan perhitungan diatas. Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember 2013 | 31 Desember 2012 |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Beban pajak penghasilan - tahun berjalan | 64.875 | 76.027 |
| Pajak penghasilan dibayar di muka: | | |
| Pasal 22 | 23 | 53 |
| Pasal 23 | 2.395 | 2.064 |
| Pasal 25 | 45.232 | 39.387 |
| Total | 47.650 | 41.504 |
| Utang pajak penghasilan - Pasal 29 | 17.225 | 34.523 |

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2008, Menteri Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 tertanggal 28 Desember 2007. Berdasarkan PMK No. 238/2008 ini, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang No. 7 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008. Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013 dan 2012.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal | |
|--|---|---------------|
| | 31 Desember | |
| | 2013 | 2012 |
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif | 457.698 | 494.852 |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku | 91.540 | 98.970 |
| Pengaruh pajak atas beda tetap: | | |
| Sumbangan dan jamuan | 609 | 1.385 |
| Gaji dan tunjangan lainnya | (127) | 28 |
| Denda pajak | 3.569 | 1 |
| Penghasilan yang telah dipotong pajak final: | | |
| Sewa | (22.912) | (18.274) |
| Bunga | (10.883) | (9.254) |
| Laba penjualan investasi jangka pendek | - | (842) |
| Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PMK No. 238/2008 | (770) | (1.004) |
| Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010 | 6.137 | - |
| Beban bunga atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2010 | - | 114 |
| Beban pajak penghasilan - neto | 67.163 | 71.124 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Aset pajak tangguhan atas: | | |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 49.504 | 39.981 |
| Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | 2.827 | 2.038 |
| Total | <u>52.331</u> | <u>42.019</u> |
| Liabilitas pajak tangguhan atas: | | |
| Aset tetap | (23.773) | (21.107) |
| Sewa jangka panjang | (18.044) | (15.072) |
| Biaya dibayar di muka | (235) | (199) |
| Total | <u>(42.052)</u> | <u>(36.378)</u> |
| Aset pajak tangguhan - neto | <u>10.279</u> | <u>5.641</u> |

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2010 sebesar Rp18,99 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2009 sebesar Rp23,64 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp42,63 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya - Lain - lain" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp2,33 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013 perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp3,80 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp6,14 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 25/29 tahun 2010 sebesar Rp114 juta. STP tersebut dibebankan pada "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

13. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|
| Listrik dan energi | 22.397 | 20.288 |
| Sewa | 2.617 | 4.465 |
| Promosi | 213 | 5.181 |
| Lain-lain | 8.975 | 3.755 |
| Total | <u>34.202</u> | <u>33.689</u> |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp198,02 miliar dan Rp159,93 miliar dan disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp42,80 miliar dan Rp31,18 miliar pada tahun 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 29 Januari 2014 dan 14 Januari 2013 untuk tahun 2013 dan 2012.

Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Tingkat diskonto | 8,8% per tahun | 5,7% per tahun |
| Tingkat kenaikan gaji | 8% per tahun | 7% per tahun |
| Usia pensiun | 55 tahun | 55 tahun |
| Tingkat kematian | tabel CSO-1980 | tabel CSO-1980 |

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

| | <u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</u> <u>31 Desember</u> | |
|---|---|---------------|
| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
| Biaya jasa kini | 25.688 | 18.078 |
| Biaya bunga | 12.835 | 10.987 |
| Amortisasi biaya jasa lalu dan rugi aktuarial | 4.278 | 2.119 |
| Total | 42.801 | 31.184 |

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

| | <u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</u> <u>31 Desember</u> | |
|-------------------------------|---|----------------|
| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
| Saldo awal tahun | 235.885 | 178.917 |
| Biaya jasa kini | 25.688 | 18.078 |
| Biaya bunga | 12.835 | 10.987 |
| Laba (rugi) aktuarial | (22.187) | 47.676 |
| Ekspektasi pembayaran manfaat | (21.398) | (19.773) |
| Saldo akhir tahun | 230.823 | 235.885 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Nilai kini liabilitas | 230.823 | 235.885 |
| Rugi aktuarial yang belum diakui | (32.795) | (75.801) |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui | (10) | (158) |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | <u>198.018</u> | <u>159.926</u> |

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | <u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</u> <u>31 Desember</u> | |
|----------------------------------|---|-----------------------|
| | <u>2013</u> | <u>2012</u> |
| Saldo awal tahun | 159.926 | 135.565 |
| Provisi selama tahun berjalan | 42.801 | 31.184 |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (4.709) | (6.823) |
| Saldo akhir tahun | <u>198.018</u> | <u>159.926</u> |

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember</u> | | | | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | <u>2011</u> | <u>2010</u> | <u>2009</u> |
| Nilai kini liabilitas | 230.823 | 235.885 | 178.917 | 126.086 | 91.018 |
| Laba (rugi) aktuarial yang belum diakui | (32.795) | (75.801) | (43.047) | (8.296) | 11.499 |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui | (10) | (158) | (305) | (452) | (599) |
| Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan | <u>198.018</u> | <u>159.926</u> | <u>135.565</u> | <u>117.338</u> | <u>101.918</u> |

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember</u> | | | | |
|-----------------------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | <u>2013</u> | <u>2012</u> | <u>2011</u> | <u>2010</u> | <u>2009</u> |
| Nilai kini liabilitas | 230.823 | 235.885 | 178.917 | 126.086 | 91.018 |
| Penyesuaian atas liabilitas | 20.865 | (81) | (2.539) | (776) | 4.535 |

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto dinaikkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih rendah sebesar Rp25,60 miliar dan jika tingkat diskonto diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih tinggi sebesar Rp22,12 miliar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham | Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh | Persentase Kepemilikan | Total |
|---|---|---------------------------|----------------|
| PT Ramayana Makmursentosa | 3.965.000.000 | 55,88% | 198.250 |
| Paulus Tumewu (Presiden Komisaris) | 260.000.000 | 3,66% | 13.000 |
| Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) | 2.871.000.000 | 40,46% | 143.550 |
| Total | 7.096.000.000 | 100,00% | 354.800 |

16. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2012 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2012 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2011 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

17. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|------------------------------------|---|------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Penjualan barang beli putus | 5.223.962 | 4.992.478 |
| Penjualan konsinyasi (Catatan 23c) | 2.744.517 | 2.461.155 |
| Beban penjualan konsinyasi | (1.967.661) | (1.753.924) |
| Komisi penjualan konsinyasi | 776.856 | 707.231 |
| Total | 6.000.818 | 5.699.709 |

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2013 dan 2012.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|---|------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Persediaan awal tahun | 763.117 | 715.843 |
| Pembelian neto | 3.969.515 | 3.771.911 |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 4.732.632 | 4.487.754 |
| Persediaan akhir tahun (Catatan 8) | (872.064) | (763.117) |
| Beban pokok penjualan barang beli putus | 3.860.568 | 3.724.637 |

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2013 dan 2012.

19. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|---|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| Sewa - neto (Catatan 10a,10b,23b dan 24) | 231.994 | 196.101 |
| Pengangkutan | 75.367 | 78.942 |
| Promosi | 64.941 | 71.601 |
| Kantong plastik | 18.198 | 18.322 |
| Biaya kartu kredit | 7.824 | 7.781 |
| Lain-lain | 4.941 | 4.809 |
| Total | 403.265 | 377.556 |

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|---|---|---------|
| | 2013 | 2012 |
| Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 14 dan 23d) | 618.078 | 496.770 |
| Listrik dan energi | 257.277 | 240.763 |
| Penyusutan (Catatan 9) | 177.472 | 172.196 |
| Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 23b) | 103.824 | 114.109 |
| Perlengkapan | 45.931 | 40.484 |
| Pajak dan perizinan (Catatan 12) | 35.759 | 23.233 |
| Asuransi | 20.513 | 17.227 |
| Keamanan | 15.025 | 11.229 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|------------------------|---|------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Perjalanan dinas | 14.276 | 14.445 |
| Jamsostek | 12.349 | 9.865 |
| Alat tulis dan cetakan | 11.506 | 11.179 |
| Iuran dan retribusi | 7.269 | 6.073 |
| Telekomunikasi | 7.120 | 7.417 |
| Beban bank | 4.602 | 4.418 |
| Tenaga ahli | 3.527 | 2.627 |
| Sumbangan dan jamuan | 3.044 | 6.926 |
| Lain-lain | 678 | 891 |
| Total | 1.338.250 | 1.179.852 |

21. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|---|---------------|
| | 2013 | 2012 |
| Laba selisih kurs - neto | 36.695 | 12.753 |
| Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto | - | 9.599 |
| Lain-lain - neto | 10.915 | 6.401 |
| Total | 47.610 | 28.753 |

22. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|--|---|---------------|
| | 2013 | 2012 |
| Laba tahun berjalan | 390.535 | 423.728 |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar | 7.096.000.000 | 7.096.000.000 |
| Laba per saham dasar (Rupiah penuh) | 55,04 | 59,71 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | | | Persentase Terhadap Total Aset/Liabilitas | |
|--|---|------------------|--|------------------|
| | 31 Desember 2013 | 31 Desember 2012 | 31 Desember 2013 | 31 Desember 2012 |
| <u>Sewa jangka panjang</u> <u>dibayar di muka</u> (Catatan 10a) PT Jakarta Intiland (a) | 382.567 | 401.444 | 8,74 | 9,86 |
| <u>Uang jaminan</u> (Catatan 10b) PT Jakarta Intiland (b) | 2.905 | 2.905 | 0,07 | 0,07 |
| | | | | |
| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | | Persentase Terhadap Total Pendapatan/Beban *) | |
| | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 |
| <u>Penjualan konsinyasi</u> (Catatan 17) PT Ramayana Makmursentosa (c) | 73.511 | 76.581 | 1,23 | 1,34 |
| <u>Beban penjualan –</u> <u>sewa</u> (Catatan 10b) PT Jakarta Intiland (b) | 242.382 | 184.609 | 60,60 | 48,90 |
| <u>Beban umum dan administrasi –</u> <u>Gaji dan tunjangan lainnya</u> (Catatan 20) Dewan Komisaris dan Direksi (d) | 10.199 | 8.891 | 0.74 | 0,75 |
| <u>Beban umum dan administrasi –</u> <u>Perbaikan dan pemeliharaan</u> PT Jakarta Intiland (b) | - | 10.855 | - | 0,92 |

*) Persentase terhadap total pendapatan/beban penjualan/beban umum dan administrasi

- a. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa jangka panjang untuk beberapa lokasi gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10 dan 24. Total nilai buku sewa jangka panjang tersebut masing-masing sebesar Rp382,57 miliar dan Rp401,44 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- b. Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10b. Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp2,91 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan. Total beban sewa yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp11,21 miliar dan Rp23,67 miliar pada tahun 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19).
- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp73,51 miliar dan Rp76,58 miliar, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Imbalan yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember | |
|-------------------------------------|---|--------------|
| | 2013 | 2012 |
| Imbalan kerja jangka pendek | | |
| Dewan Komisaris | 5.135 | 4.418 |
| Direksi | 4.002 | 3.108 |
| Sub-total | 9.137 | 7.526 |
| Imbalan kerja jangka panjang | | |
| Dewan Komisaris | 551 | 834 |
| Direksi | 511 | 531 |
| Sub-total | 1.062 | 1.365 |
| Total | 10.199 | 8.891 |

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| No. | Pihak-Pihak Berelasi | Sifat Hubungan Berelasi | Transaksi |
|-----|-----------------------------|---|---|
| 1 | PT Ramayana Makmursentosa | Entitas induk terakhir | Penjualan konsinyasi |
| 2 | PT Jakarta Intiland | Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan | Sewa menyewa gerai dan gudang dan jasa pelayanan (<i>service charges</i>) |
| 3 | Dewan Komisaris dan Direksi | Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan | Gaji dan tunjangan lainnya |

24. IKATAN-IKATAN

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun (Catatan 10a).

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp121,94 miliar dan Rp96,72 miliar pada tahun 2013 dan 2012, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 | | | | | |
|--|-----------------|---|-------------------|-------------------------------|---------------------|
| | Sumatera | Jawa, Bali dan Nusa Tenggara | Kalimantan | Sulawesi dan Papua | Total Segmen |
| Total pendapatan | 1.332.621 | 3.652.017 | 562.554 | 453.626 | 6.000.818 |
| Hasil | | | | | |
| Hasil segmen | 364.043 | 1.016.990 | 166.533 | 142.527 | 1.690.093 |
| Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan | | | | | (1.287.081) |
| Laba usaha | | | | | 403.012 |
| Pendapatan keuangan | | | | | 54.686 |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | | | | 457.698 |
| Beban pajak penghasilan - neto | | | | | (67.163) |
| Laba tahun berjalan | | | | | 390.535 |
| Aset segmen | 683.752 | 1.722.249 | 248.680 | 260.304 | 2.914.985 |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 1.463.571 |
| Total aset | | | | | 4.378.556 |
| Liabilitas segmen | 1.478 | 2.831 | 209 | 2.719 | 7.237 |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 1.154.148 |
| Total liabilitas | | | | | 1.161.385 |
| Pengeluaran barang modal | 9.683 | 239.452 | 8.460 | 33.443 | 291.038 |
| Penyusutan dan amortisasi | 81.601 | 292.944 | 39.357 | 34.729 | 448.631 |

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 | | | | | |
|--|-----------------|---|-------------------|-------------------------------|---------------------|
| | Sumatera | Jawa, Bali dan Nusa Tenggara | Kalimantan | Sulawesi dan Papua | Total Segmen |
| Total pendapatan | 1.396.769 | 3.332.617 | 581.988 | 388.335 | 5.699.709 |
| Hasil | | | | | |
| Hasil segmen | 401.989 | 897.113 | 176.756 | 119.143 | 1.595.001 |
| Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan | | | | | (1.148.584) |
| Laba usaha | | | | | 446.417 |
| Pendapatan keuangan | | | | | 48.435 |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | | | | 494.852 |
| Beban pajak penghasilan - neto | | | | | (71.124) |
| Laba tahun berjalan | | | | | 423.728 |
| Aset segmen | 734.727 | 1.439.715 | 268.688 | 241.534 | 2.684.664 |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 1.388.701 |
| Total aset | | | | | 4.073.365 |
| Liabilitas segmen | 1.478 | 1.722 | 209 | 12.115 | 15.524 |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 1.015.956 |
| Total liabilitas | | | | | 1.031.480 |
| Pengeluaran barang modal | 28.122 | 92.894 | 13.600 | 35.440 | 170.056 |
| Penyusutan dan amortisasi | 91.634 | 227.667 | 40.061 | 20.710 | 380.072 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 | Pakaian dan Aksesoris | Barang Swalayan | Total Segmen |
|--|----------------------------------|----------------------------|---------------------|
| Penjualan barang beli putus | 2.784.361 | 2.439.601 | 5.223.962 |
| Komisi penjualan konsinyasi | 766.095 | 10.761 | 776.856 |
| Beban pokok penjualan barang beli putus | (1.710.060) | (2.150.508) | (3.860.568) |
| Laba bruto | 1.840.396 | 299.854 | 2.140.250 |
| Beban penjualan | (366.712) | (36.553) | (403.265) |
| Beban umum dan administrasi | (1.023.760) | (314.490) | (1.338.250) |
| Pendapatan operasi lainnya | 34.432 | 13.178 | 47.610 |
| Beban operasi lainnya | (43.333) | - | (43.333) |
| Laba (rugi) usaha | 441,023 | (38.011) | 403.012 |
| Pendapatan keuangan | 41.225 | 13.461 | 54.686 |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 482.248 | (24.550) | 457.698 |
| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 | Pakaian dan Aksesoris | Barang Swalayan | Total Segmen |
| Penjualan barang beli putus | 2.523.693 | 2.468.785 | 4.992.478 |
| Komisi penjualan konsinyasi | 689.806 | 17.425 | 707.231 |
| Beban pokok penjualan barang beli putus | (1.565.919) | (2.158.718) | (3.724.637) |
| Laba bruto | 1.647.580 | 327.492 | 1.975.072 |
| Beban penjualan | (350.761) | (26.795) | (377.556) |
| Beban umum dan administrasi | (865.837) | (314.015) | (1.179.852) |
| Pendapatan operasi lainnya | 21.137 | 7.616 | 28.753 |
| Laba (rugi) usaha | 452.119 | (5.702) | 446.417 |
| Pendapatan keuangan | 32.114 | 16.321 | 48.435 |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 484.233 | 10.619 | 494.852 |

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

| | Setara dengan Jutaan Rupiah |
|---------------------------------------|--|
| Aset | |
| Kas dan setara kas | |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS2.537.102) | 30.925 |
| Deposito berjangka | |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS9.122.069) | 111.189 |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut (lanjutan):

| | Setara dengan Jutaan Rupiah |
|-------------------------------------|--|
| Aset (lanjutan) | |
| Investasi jangka pendek | |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS90.000) | 1.097 |
| Piutang lain-lain | |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS1.411) | 17 |
| Total | 143.228 |
| Liabilitas | |
| Utang lain-lain | |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS140.058) | 1.707 |
| Dolar Singapura (\$Sin4.808) | 46 |
| Total | 1.753 |
| Aset moneter - neto | 141.475 |

Pada tanggal 21 Maret 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp11.431 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp8.959 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 21 Maret 2014, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp8,80 miliar.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

| | 31 Desember 2013 | | 31 Desember 2012 | |
|-----------------------|--------------------------|--|--------------------------|--|
| | Perubahan Tingkat Rupiah | Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak | Perubahan Tingkat Rupiah | Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak |
| Dolar Amerika Serikat | +2% | 2.830 | +2% | 3.446 |
| Dolar Singapura | +2% | 1 | +2% | 19 |
| Dolar Amerika Serikat | -2% | (2.830) | -2% | (3.446) |
| Dolar Singapura | -2% | (1) | -2% | (19) |

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

| | <u>< 1 tahun</u> | <u>1 - 2 tahun</u> | <u>2 - 3 tahun</u> | <u>> 3 tahun</u> | <u>Total</u> |
|--------------------------------------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------------|----------------|
| Pada tanggal 31 Desember 2013 | | | | | |
| Utang usaha - pihak ketiga | | | | | |
| Usaha | 874.054 | - | - | - | 874.054 |
| Lain-lain | 20.731 | - | - | - | 20.731 |
| Beban akrual | 34.202 | - | - | - | 34.202 |
| Total | 928.987 | - | - | - | 928.987 |
| Pada tanggal 31 Desember 2012 | | | | | |
| Utang usaha - pihak ketiga | | | | | |
| Usaha | 723.184 | - | - | - | 723.184 |
| Lain-lain | 50.955 | - | - | - | 50.955 |
| Beban akrual | 33.689 | - | - | - | 33.689 |
| Total | 807.828 | - | - | - | 807.828 |

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

| | <u>31 Desember 2013</u> | | <u>31 Desember 2012</u> | |
|---|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | <u>Nilai Tercatat</u> | <u>Nilai Wajar</u> | <u>Nilai Tercatat</u> | <u>Nilai Wajar</u> |
| Aset Keuangan | | | | |
| Kas dan setara kas | 869.000 | 869.000 | 1.169.416 | 1.169.416 |
| Deposito berjangka | 403.089 | 403.089 | 152.264 | 152.264 |
| Piutang - pihak ketiga | | | | |
| Usaha | 2.319 | 2.319 | 2.115 | 2.115 |
| Lain-lain | 17.945 | 17.945 | 8.342 | 8.342 |
| Investasi jangka pendek | 1.097 | 1.097 | 1.692 | 1.692 |
| Uang jaminan | 1.229 | 1.229 | 1.227 | 1.227 |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan | 12.962 | 12.652 | 6.586 | 6.302 |
| Total | <u>1.307.641</u> | <u>1.307.331</u> | <u>1.341.642</u> | <u>1.341.358</u> |
| Liabilitas Keuangan | | | | |
| Utang - pihak ketiga | | | | |
| Usaha | 874.054 | 874.054 | 723.184 | 723.184 |
| Lain-lain | 20.731 | 20.731 | 50.955 | 50.955 |
| Beban akrual | 34.202 | 34.202 | 33.689 | 33.689 |
| Total | <u>928.987</u> | <u>928.987</u> | <u>807.828</u> | <u>807.828</u> |

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

| | <u>31 Desember 2013</u> | <u>31 Desember 2012</u> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS | | |
| Penurunan nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - neto | <u>2.369</u> | <u>2.081</u> |
| Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap | <u>-</u> | <u>1.265</u> |



PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B

Jakarta Pusat 10250

Tel : + 62 21 3914566, 3920480, 3151563

Fax : + 62 21 3920484

Web : <http://www.ramayana.co.id>

E-mail : corporate@ramayana.co.id